



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA PERBANDINGAN PENGGUNAAN JAM KERJA PETANI
PADI SAWAH SISTEM SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION)
DA NON SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION)
(STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI INDAH SAKATO NAGARI
KASANG KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN)
SKRIPSI**



**INTAN PERMATA SARI
1110222023**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISA PERBANDINGAN PENGGUNAAN JAM KERJA
PETANI PADI SAWAH SISTEM SRI (*SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION*) DAN NON SRI (*SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION*)**

**(Studi Kasus di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang
Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)**

OLEH

**INTAN PERMATA SARI
1110222023**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISA PERBANDINGAN PENGGUNAAN JAM KERJA
PETANI PADI SAWAH SISTEM SRI (*SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION*) DAN NON SRI (*SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION*)**


**(Studi Kasus di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang
Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

**OLEH
INTAN PERMATA SARI
1110222023**

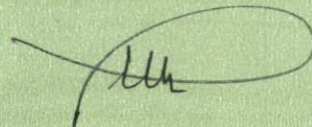
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I




**Ir. Syahyana Raesi, M.Sc
NIP. 196502031990012001**

Dosen Pembimbing II



**Ir. Yusri Usman, MS
NIP. 195806011986032001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



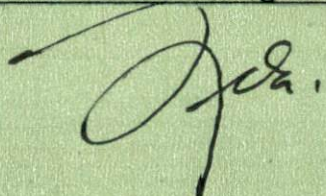
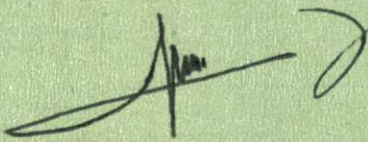
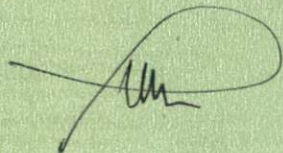
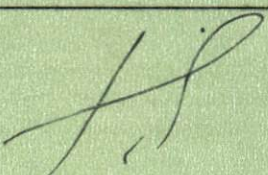
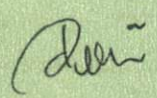
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP 195312161980031004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 195519191987021001**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 6 April 2015

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. Ifdal, M.Si		Ketua
2	Ir. Syahyana Raesi, M.Sc		Sekretaris
3	Ir. Yusri Usman, MS		Anggota
4	Ir. M. Refdinal, M.Si		Anggota
5	Devi Analia, SP, M.Si		Anggota



Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

*Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah
memberikanku kekuatan, membekaliku dengan
ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas
karunia serta kemudahan yang Engkau berikan
akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat
terselesaikan. Sholawat dan salam selalu
terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad
SAW.*

*Ku persembahkan karya sederhana ini kepada
orang yang sangat kukasihi dan kusayangi
Mama dan Papa tercinta*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima
kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya
kecil ini kepada Mama dan Papa yang telah
memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan
cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada
mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar
kertas yang bertuliskan kata cinta dan
persembahan.*

My Sweet Heart "Febriko"

*Sebagai tanda cinta kasihku, Ku persembahkan
karya kecil ini buatmu. Terima kasih atas kasih
sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah
memberikanku semangat dan inspirasi dalam
menyelesaikan Skripsi ini, semoga engkau
pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.*

My Best friends

Buat sahabatku "Wilda Maroha, Silfia Yulianda Sari dan Agb'11"

*terima kasih atas bantuan,
doa, nasehat, hiburan, traktiran, ejekkan, dan
semangat yang kamu berikan selama aku kuliah,
aku tak akan melupakan semua yang telah kamu
berikan selama ini.*

Dosen Pembimbing Skripsi ku...

*Ibu Ir. Syahyana Raesi, M.Sc dan Bapak Ir. Yusri Usman, MS
selaku dosen pembimbing skripsi ku, terima kasih banyak...bu, pak..., saya sudah
dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah
diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan
kesabaran dari ibu dan bapak.*

"your dreams today, can be your future tomorrow"

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang Sumatera Barat pada tanggal 10 September 1993 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Jamaris dan Syafniyetti. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Angkasa II Lanud Padang (1999-2005). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 13 Padang, lulus pada tahun 2008. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 7 Padang, lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, April 2015

Intan Permata Sari

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Perbandingan Penggunaan Jam Kerja Petani Padi Sawah Sistem SRI (*System Of Rice Intensification*) dan Non SRI (*System Of Rice Intensification*) (Studi Kasus Di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ir. Syahyana Raesi, M.Sc dan Bapak Ir. Yusri Usman, MS sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bapak/Ibu dosen undangan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, seluruh dosen pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian, serta teman-teman dan semua pihak yang telah memberi dorongan, semangat dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segala pihak bagi perbaikan skripsi ini dan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2015

I.P.S

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Padi	8
B. Curahan Kerja.....	9
C. System of Rice Intensification (SRI)	10
D. Budidaya SRI.....	12
E. Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
B. Metode Penelitian	17
C. Metode Pengambilan Responden.....	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	18
E. Variabel Yang Diamati	19
F. Analisa Data.....	20
G. Definisi Operasional	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	23
B. Sumber Daya Manusia Kec. Batang Anai	24
C. Profil Kelompok Tani Indah Sakato	25
D. Identitas Petani Sampel.....	27
E. Kultur Teknis	31

F. Penggunaan Jam Kerja Usahatani Padi	38
G. Uji Statistik	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rumus Alokasi Waktu Kerja	20
2. Luas Daerah Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai	23
3. Jenis Lapangan Usaha Penduduk Kec. Batang Anai	23
4. Indikator Pertanian Kecamatan Batang Anai	24
5. Identitas Petani Sampel	26
6. Pekerjaan Di Luar Usahatani	29
7. Pengolahan Tanah Antara Anjuran BPP untuk SRI dan Non SRI	30
8. Seleksi Bibit Antara Anjuran BPP untuk SRI dan Non SRI	31
9. Kegiatan Persemaian Antara Anjuran BPP untuk SRI dan Non SRI	32
10. Pelaksanaan Penanaman Antara Anjuran BPP untuk SRI dan Non SRI	33
11. Pelaksanaan Penyiangan Antara Anjuran BPP untuk SRI dan Non SRI	34
12. Pengaturan Air Antara Anjuran BPP untuk SRI dan Non SRI	35
13. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha Usahatani Padi Sistem SRI dan Non SRI	37
14. Perbandingan Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha Padi SRI dan Non SRI	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Jumlah Kelompok Tani Pengguna SRI di Sumatera Barat Tahun 2013-2014	49
2. Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Nagari/Korong	50
3. Data Kelompok Tani Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai	51
4. Daftar Nama Anggota Kelompok Tani Indah Sakato	52
5. Anjuran SRI dan Non SRI Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Anai 2014	53
6. Kultur Teknis Usahatani Padi Sistem SRI dan Non SRI di Kelompok Tani Indah Sakato	55
7. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Pengolahan Tanah Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	56
8. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Seleksi Benih Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	57
9. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	58
10. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	59
11. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	60
12. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	61
13. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Pengaturan Air Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	62
14. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Perlindungan HPT Usahatani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	63
15. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Panen Usaha Tani Padi SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	64
16. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Pengolahan Tanah Usahatani Padi Non SRI dalam 1 MusimTanam (per Ha)	65

17. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Seleksi Benih Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	66
18. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	67
19. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	68
20. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	69
21. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	70
22. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Pengaturan Air Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	71
23. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Perlindungan HPT Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	72
24. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha pada Kegiatan Panen Usaha Tani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)	73
25. Perbandingan Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha Petani Padi SRI dan Non SRI Musim Tanam Agustus 2014	74
26. Uji Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha Petani Usahatani Padi SRI dan Non SRI Musim Tanam Agustus 2014	75

ANALISA PERBANDINGAN PENGGUNAAN JAM KERJA PETANI PADI SAWAH SISTEM SRI (*SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION*) DAN NON SRI (*SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION*)

**(Studi Kasus di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang
Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan budidaya padi sistem SRI dan non SRI di Kelompok Tani Indah Sakato dan membandingkan penggunaan jam kerja petani padi sistem SRI dan non SRI. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian studi kasus, pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan pengambilan sampel dilakukan secara *sensus* dan *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari responden (petani sampel). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat analisa uji t. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa belum semua anggota Kelompok Tani Indah Sakato yang menerapkan teknik budidaya padi SRI yang dianjurkan oleh Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai. Hal ini terlihat pada proses penanaman karena petani tidak hanya menanam satu bibit tanaman pada satu lubang melainkan hingga empat bibit tanaman untuk mengantisipasi tanaman yang tidak tumbuh sewaktu dipindahkan ke lahan sawah. Penggunaan jam kerja petani padi SRI per Ha untuk satu kali musim tanam adalah 669.22 jam sedangkan untuk petani padi non SRI untuk satu kali musim tanam adalah 532.15 jam. Berdasarkan uji statistik pada taraf nyata 5% antara petani padi SRI dan non SRI penggunaan jam kerjanya berbeda nyata, hal ini disebabkan oleh waktu yang digunakan untuk pelaksanaan budidaya antara padi SRI dan non SRI yang jauh berbeda. Diharapkan kepada petani agar dapat mengatur pembagian jam kerja agar dapat mengelola usahatani padi sistem SRI dengan baik dan kepada peneliti yang berkaitan dengan usahatani padi sistem SRI agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi penggunaan jam kerja yang lebih besar dibandingkan sistem non SRI seperti menciptakan teknologi yang dapat membantu petani dalam mengelola usahatani padi sistem SRI sehingga pekerjaan petani di sektor lain tidak terganggu.

Kata kunci: penggunaan jam kerja, padi sistem SRI, padi sistem non SRI

**COMPARISON ANALYSIS OF WORKING HOURS OF SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION) RICE FARMERS AND NON SRI FARMERS
(Case Study at Kelompok Tani Indah Sakato, Nagari Kasang, Kec. Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman)**

The aims of this study are to examine the implementation of SRI and non SRI cultivation at Indah Sakato farmer group and to compare the working hours of SRI farmers and non SRI. This research was conducted using a case study and sample for this study was taken randomly. Data collected consist of primary data and secondary data and then analyzed qualitatively and quantitatively using the *t* test analysis tool. The research finds that not all farmer applying the cultivation technique of SRI recommended by BPP of Batang Anai. Furthermore regarding working hours, SRI farmers spent 669,22 hours per hectare for one growing season, while non SRI farmers was only 532,15 hours. Based on statistical test on the significance level of 5% the working hours of SRI farmers and non SRI was significantly different, because the implementation time of the cultivation of SRI and non SRI was different. Based on findings above, the farmers should able to adjust their working hours in order to manage SRI farming better. Furthermore, it is expected to the researchers to solve the problem of the longer working hours of SRI than non SRI by creating the technology.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara pertanian yang artinya bahwa pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 2004: 8).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara singkat kontribusi sektor pertanian tercermin lewat kontribusinya dalam pembentukan PDB Nasional, penyerapan tenaga kerja, ekspor hasil-hasil pertanian khususnya perkebunan. Selain itu yang juga penting untuk dicermati adalah peran sektor pertanian dalam menjaga dan memelihara fungsi lingkungan hidup (multifungsi lahan pertanian) (Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019).

Meningkatkan produksi pertanian suatu Negara adalah suatu tugas yang kompleks. Bahkan tidak jarang merupakan tugas yang memusingkan. Kompleks karena sedemikian banyaknya kondisi yang berbeda-beda yang harus dibina atau diubah oleh orang atau kelompok orang yang berbeda-beda pula. Memusingkan karena semangat manusia tersangkut di dalamnya. Teknologi saja tidaklah cukup. Tergantungnya pembangunan pertanian pada bagaimana efektifnya orang bekerjasama sama beratnya dengan tergantungnya pembangunan pertanian pada kekayaan alam yang tersedia pada saat permulaan (Mosher, 2001: 13).

Dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja, sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Kondisi ini di satu sisi menunjukkan masih pentingnya sektor pertanian, namun di sisi lain juga menunjukkan bahwa sektor pertanian sampai saat ini didominasi oleh para petani yang kurang berkeahlian (*unskilled farmers*) sehingga sektor pertanian masih dianggap sebagai 'sektor

buangan' bagi para pekerja yang gagal masuk ke sektor-sektor lainnya yang umumnya memerlukan tingkat keahlian tertentu (Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatani. Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama, sebab faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatani, dengan artian bahwa petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi adalah pemimpin usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Penggunaan jam kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang digunakan oleh petani pemilik lahan baik dalam usahatani. Tiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan jamnya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani (Daniel *dalam* Dumbela, 2014: 1) .

Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan jam kerja lebih lama. Namun dalam kenyataannya, perilaku pekerja dalam mengalokasikan jam kerja tidak hanya dipengaruhi produktivitas tenaga kerja, tetapi dipengaruhi juga oleh peubah-peubah sosial ekonomi antara lain : struktur pasar tenaga kerja, ketersediaan kesempatan kerja, karakteristik demografi rumah tangga, tingkat ketrampilan, pengalaman kerja dan penguasaan/pemilikan atas faktor-faktor produksi. Dalam sektor pertanian, selama ini jam dianggap sebagai masalah dalam proses produksi karena lamanya menunggu, mulai dari pembenihan dilakukan sampai pada jam memperoleh hasil. Kalau umur padi dari benih sampai panen mencapai empat bulan, petani harus menunggu serta merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi atau sesuai dengan

teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani (Daniel dalam Dumbela, 2014: 2).

Salah satu jenis komoditas yang banyak diusahakan oleh petani adalah padi sawah. Padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Indonesia pernah mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras yang merupakan bahan makanan pokok belum dapat digantikan keberadaannya. Di sisi lain luas tanaman padi menurun 0,5 % karena dialihfungsikan menjadi pemukiman penduduk, sarana transportasi dan lain-lain (Sumodiningrat, 2001: 23).

Komoditas padi mempunyai peranan vital di Indonesia. Peran padi (beras) dalam perekonomian nasional adalah : (1) usahatani menyediakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga petani; (2) merupakan bahan pangan pokok bagi 95% penduduk Indonesia dengan pangsa konsumsi energi dan protein yang berasal dari beras di atas 55% ; dan (3) sekitar 30% dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras (Sudaryanto dalam Niko, 2003).

Di Indonesia saat ini, upaya peningkatan produksi padi terus-menerus dilakukan melalui berbagai pengenalan inovasi teknologi. Namun, dalam kenyataannya produksi padi telah mencapai titik klimaksnya. Dari pengamatan fenomena yang terjadi di lapangan memperlihatkan lemahnya hasil peningkatan produksi padi yang dicapai dalam beberapa dasawarsa terakhir ini. Bahkan, ada kecenderungan penurunan hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produksi dan kualitas produk secara signifikan. Salah satu diantaranya dengan menerapkan metode *System of Rice Intensification* atau SRI organik Indonesia (Purwasasmita, 2014: 41)

SRI (*System of Rice Intensification*) atau padi tanam sabatang adalah metode atau cara budidaya tanaman padi yang intensif dan efisien melalui system

perakaran dengan berbasis pada tiga pengelolaan yaitu pengelolaan tanah yang sehat, pengelolaan tanaman yang efisien dan pengelolaan air yang hemat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Sumatera Barat (2014), populasi kelompok tani pengguna SRI di Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai 2014 meningkat sebesar 3.15% (Lampiran 1). Hal ini disebabkan sudah berkembangnya teknologi dan pengetahuan petani dalam menerapkan sistem SRI tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil produksi usahatani meskipun jumlah jam kerja yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan sistem non SRI.

Implementasi SRI Organik memungkinkan produktivitas padi pada tingkat yang lebih tinggi sehingga membuka peluang untuk melakukan kebijakan harga yang lebih menguntungkan banyak pihak, baik konsumen maupun produsen. Secara keseluruhan metode SRI memberikan hasil lebih baik, dalam arti lebih produktif (tanaman lebih tinggi, anakan lebih banyak, malai lebih panjang dan bulir lebih berat), lebih sehat (tanaman lebih tahan lama dan penyakit) dan lebih menguntungkan (biaya produksi lebih rendah) (Purwasasmita, 2014: 46).

B. Perumusan Masalah

Menurut Purwasasmita (2014: 41), penerapan inovasi SRI (*System of Rice Intensification*) mengutamakan potensi lokal yang disebut pertanian ramah lingkungan, akan sangat mendukung terhadap pemulihan kesuburan tanah dan kesehatan penggunaan produknya. Pertanian organik pada prinsipnya menitik beratkan prinsip daur ulang hara melalui panen dengan cara mengembalikan sebagian biomasa ke dalam tanah, dan konservasi air mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain itu salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi usahatani adalah faktor alam, tenaga dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Faktor alam tersebut

dibedakan menjadi dua yakni, faktor tanah dan lingkungan sekitarnya (Suratiyah, 2008: 16).

Letak tanah usahatani umumnya menimbulkan pemborosan jam dan tenaga sehingga biaya produksi lebih tinggi. Semakin banyak modal dan tenaga yang dicurahkan pada tanah maka semakin intensif. Dengan demikian, akan memberikan hasil yang tinggi pula (Suratiyah, 2008: 17).

Kecamatan Batang Anai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang sebagian wilayahnya berada di Pesisir Barat pantai Samudera Indonesia dengan panjang pantai mencapai 20 Km. Walaupun sebagian daerahnya merupakan pesisir pantai, namun sebagian dari wilayah lainnya berada pada ketinggian terutama di daerah yang berbukit. Hal ini memberikan indikasi bahwa Kecamatan Batang Anai memiliki potensi sektor pertanian tanaman pangan (Kecamatan Batang Anai dalam Angka 2013).

Kecamatan Batang Anai terdiri dari 4 nagari dengan luas hamparan sawah pada tahun 2014 yaitu 5896 ha (Lampiran 2). Salah satu nagari yang memiliki hasil produksi terbesar adalah Nagari Kasang. Kelompok Tani Indah Sakato merupakan kelompok tani organik yang berada di Nagari Kasang yang berdiri sejak tahun 1996 dengan jumlah anggota 33 orang (Lampiran 3) yang melaksanakan usahatani padi dengan menggunakan sistem SRI (*System of Rice Intensification*) atau di Sumatera Barat dikenal dengan istilah “Padi Tanam Sabatang” hingga sekarang.

Alasan kelompok tani ini menerapkan sistem SRI adalah jumlah benih yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan sistem konvensional, yang biasanya menggunakan benih 30 kg per ha dengan adanya metode SRI hanya dibutuhkan 10 kg per ha saja. Selain itu penggunaan metode SRI mampu meningkatkan hasil secara nyata. Penggunaan metode SRI jauh lebih menguntungkan dibandingkan penanaman secara sistem non SRI tidak hanya hemat dalam penggunaan air, benih, tapi juga meningkatkan hasil produksi mencapai 20-25 persen dibandingkan metode sistem non SRI.

Penerapan SRI yang dianggap dapat meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani padi sawah, juga diperlukan suatu metoda penerapan dilapangan sehingga petani dengan mudah menyerap teknologi tersebut dan dengan rasa senang menerapkannya di sawah-sawah mereka. Petani mengelola usahatani yang diusahakan pada dasarnya mengadakan perhitungan ekonomis dengan cara membandingkan antara produktivitas yang diharapkan pada jam panen dengan biaya yang dikeluarkan. Suatu usahatani akan bertujuan menghasilkan produktivitas yang sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya. Hal ini dapat diartikan jika petani dihadapkan pada beberapa usahatani, maka petani akan memilih usahatani yang memberikan pendapatan paling besar.

Metode SRI telah terbukti nyata memberikan keunggulan mengenai pertumbuhan tanaman padi seperti (1) merupakan usahatani ramah lingkungan dan berkelanjutan, (2) menghemat penggunaan air irigasi hingga 40%, (3) produksi yang tinggi, (4) memperbaiki kesuburan tanah, (5) produk sehat dan bebas residu kimia, (6) lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Secara keseluruhan sistem SRI memberikan hasil yang baik dan menguntungkan namun di sisi lain SRI menimbulkan kesulitan bagi petani dengan penggunaan tenaga kerja dan waktu kerja yang lebih besar dalam pengelolaannya (Purwasasmita, 2014: 46).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Indah Sakato (2014) penanaman metode SRI bisa menghasilkan hingga 7 ton per Ha yang sebelumnya hanya sekitar 4-5 ton per Ha. Jumlah anggota Kelompok Tani Indah Sakato yaitu 33 orang (Lampiran 3) namun yang menerapkan usahatani padi sistem SRI musim tanam Agustus 2014 hanya berjumlah 16 orang. Hal ini disebabkan karena beberapa petani berprofesi tidak hanya sebagai petani namun bekerja di tempat lain dan mengakibatkan jam kerja terganggu karena dalam mengelola usahatani padi sistem SRI membutuhkan jam kerja yang lebih banyak. Selain itu, penanaman dengan metode SRI mempunyai kendala diantaranya

proses penanaman yang dilakukan secara hati-hati dan memerlukan keterampilan sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dan jam yang lama (penyiangan sistem SRI empat kali lebih banyak dibandingkan sistem non SRI). Selain itu pada jam pengairan, kondisi tanah adalah macak-macak (5 mm) sehingga mengakibatkan kemungkinan pertambahan jam kerja.

Dari uraian di atas, maka timbul pertanyaan yang perlu dijawab yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem SRI dan sistem non SRI di Kelompok Tani Indah Sakato ?
2. Apakah benar padi sistem SRI menggunakan jam kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem non SRI dan bagaimana perbandingan penggunaan jam kerja petani padi sistem SRI dan sistem non SRI ?

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Analisa Perbandingan Penggunaan Jam Kerja Petani Padi Sawah Sistem SRI (*System Of Rice Intensification*) dan Sistem Non SRI (*System Of Rice Intensification*) Studi Kasus di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pelaksanaan budidaya padi sistem SRI dan sistem non SRI di Kelompok Tani Indah Sakato.
2. Mengkaji dan membandingkan penggunaan jam kerja petani padi sistem SRI dan sistem non SRI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan jam kerja dan dengan waktu yang tersedia petani mampu untuk mengelola budidaya padi sistem SRI

2. Bagi penulis, merupakan salah satu persyaratan memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
3. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pertanian pada masa akan datang yang kaitannya untuk membantu usahatani yang dikelola petani agar lebih baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Padi

Tumbuhan padi (*Oryza sativa* L.) termasuk golongan tumbuhan *Graminae* ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua bubung kosong itu ditutupi oleh buku. Panjangnya ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pada pangkal batang. Ruas yang kedua, ketiga dan seterusnya adalah lebih panjang daripada ruas yang didahuluinya. Pada buku bagian bawah dari ruas tumbuh daun pelepah yang membalut ruas sampai buku bagian atas (Siregar, 1981: 24).

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air. Sebagai tanaman air bukanlah berarti bahwa tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus-menerus digenangi air, baik penggenangan itu terjadi secara alamiah terjadi pada tanah rawa-rawa, maupun penggenangan itu disengaja terjadi pada tanah-tanah sawah. Dengan megahnya juga tanaman padi itu dapat tumbuh di tanah daratan atau tanah kering, asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air.

Sejalan dengan keadaan/kondisi tanah dimana padi itu ditanam, menanam padi di tanah yang sengaja digenangi air, yaitu tanah sawah, usaha penanaman padi itu disebut menyawah. Sementara penanaman padi di tanah kering atau tanah darat disebut berladang. Varietas padi yang dipergunakan untuk tanah yang digenangi air disebut varietas padi sawah, sementara varietas yang dipergunakan untuk tanah darat/kering disebut varietas padi ladang (Siregar, 1981: 39).

Di Indonesia, padi yang ditanam penduduk banyak sekali jenisnya. Jumlahnya ditaksir melebihi angka 1.000. Tiap-tiap daerah boleh dikatakan mempunyai jenisnya sendiri. Sudah tentu saja jenis-jenis ini berbeda di dalam umur, banyak hasil, kualitas beras, tahan tidaknya terhadap serangan hama penyakit. Seringkali terbukti bahwa macam-macam padi yang ditanam penduduk di sesuatu daerah itu sebenarnya kurang menguntungkan, disebabkan misalnya

karena hasil-hasilnya rendah, tidak cocok dengan keadaan tanah dan curah hujan, banyak tercampur dengan varietas lain (Soemartono, 1977: 25).

B. Curahan kerja

Curahan kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumahtangga petani pemilik lahan baik dalam usahatani maupun luar usahatani. Tiap anggota rumahtangga dalam mengalokasikan jamnya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, pendapatan kepala keluarga, lahan dan aset lainnya, serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang-barang, jenis pekerjaan serta struktur sosial (Mangkuprawira dalam Diana, 1985).

Curahan kerja pada usahatani sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni (1) faktor alam yang meliputi curah hujan, iklim, kesuburan, jenis tanah dan topografi, (2) faktor jenis lahan yang meliputi sawah, tegal dan pekarangan, serta (3) luas, letak dan penyebarannya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan kesibukan tenaga kerja, misalnya yang terjadi pada usahatani lahan kering yang benar-benar hanya mengandalkan air hujan maka petani akan sangat sibuk hanya pada jam musim hujan. Sebaliknya, pada musim kemarau akan mempunyai jam luang sangat banyak karena lahannya tidak dapat ditanami (Suratiah, 2008: 30).

Curahan jam kerja pada usahatani padi menurut Fahmi dalam Dumbela (2014), merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan anggota rumah tangga pada usahatani padi. Curahan kerja pada usahatani padi dibagi menjadi curahan kerja suami dan curahan kerja istri. Curahan kerja suami pada usahatani padi dipengaruhi oleh curahan kerja suami pada non usahatani, tenaga kerja luar keluarga, luas lahan, dan pendidikan suami. Curahan kerja istri pada usahatani

padi dipengaruhi oleh curahan kerja istri pada non usahatani yang meliputi, tenaga kerja luar keluarga, luas lahan, jumlah anak balita.

Alokasi jam kerja untuk usahatani padi sawah berhubungan dengan kegiatan yang dimulai dari pengolahan tanah sampai panen. Jumlah alokasi jam kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan pada usahatani padi sawah maupun luar usahatani padi sawah dapat dilakukan perbandingan dengan potensi tenaga kerja produktif yang tersedia pada setiap kepala keluarga. Jam kerja itu sendiri berkaitan dengan tenaga kerja baik itu tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga.

Secara teoritis, tiap anggota rumahtangga akan mencurahkan jamnya pada pekerjaan tertentu bila pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut cukup menarik baginya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung pada jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Pendapatan yang diterima tersebut pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan keluarga (Agustina dalam Diana, 1994).

Menurut Hart dalam Diana (1980) keputusan rumahtangga petani dalam mengalokasikan tenaga kerja merupakan suatu rangkaian interaksi antara dua faktor utama, yaitu : (1) faktor di dalam rumahtangga dan pribadi anggota rumahtangga, dan (2) faktor di luar rumahtangga. Selanjutnya Hart mengungkapkan bahwa di daerah pedesaan Jawa terdapat dua actor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja yaitu struktur menyeluruh dari kesempatan mencari nafkah dan distribusi pemilikan aset.

C. System of Rice Intensification (SRI)

SRI, kependekan dari *System of Rice Intensification* adalah salah satu inovasi metode budidaya padi yang dikembangkan sejak 1980-an oleh pastor sekaligus agrikulturis Perancis, Fr. Henri de Laulanie, yang ditugaskan di Madagaskar sejak 1961. Awalnya SRI adalah singkatan dari "systeme de riziculture intensive" dan pertama kali muncul di jurnal *Tropicultura* tahun 1993.

Saat itu, SRI hanya dikenal setempat dan penyebarannya terbatas. Sejak akhir 1990-an, SRI mulai mendunia sebagai hasil usaha tidak pantang menyerah Prof. Norman Uphoff, mantan direktur *Cornell International Institute for Food, Agriculture and Development* (CIIFAD). Tahun 1999, untuk pertama kalinya SRI diuji di luar Madagaskar yaitu di China dan Indonesia. Sejak itu, SRI diuji coba di lebih dari 25 negara dengan hasil panen berkisar 7-10 ton/ha.

Konsep dasar SRI adalah: (a) pindah tanam satu benih per lubang, usia sangat muda (7-14 hari setelah semai) dengan jarak tanam longgar (30 cm x 30 cm) dan (b) pemberian air irigasi terputus-putus tanpa penggenangan di petak sawah. Apabila konsep dasar dan metoda SRI diterapkan secara benar, maka akan diperoleh panen padi lebih besar walaupun dengan mengurangi input eksternal (air, pupuk kimia dan sebagainya). Tahun 1997, Dr. Uphoff memberikan presentasi SRI di Bogor, Indonesia; untuk pertama kalinya SRI dipresentasikan di luar Madagaskar.

Tahun 1999, Badan Penelitian Tanaman Padi (*Indonesian Agency for Agricultural Research and Development* = IAARD) melaksanakan pengujian dan evaluasi SRI di pusat penelitiannya di Sukamandi, Jawa Barat. Hasilnya panen dengan metode SRI sebesar 6.2 t/ha sedangkan hasil dari petak kontrolnya 4.1 t/ha, peningkatan hasil 66, 12%.

System of Rice Intensification (SRI) adalah teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktifitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara, terbukti telah berhasil meningkatkan produktifitas padi sebesar 50% , bahkan di beberapa tempat mencapai lebih dari 100%. Metode ini pertama kali ditemukan secara tidak disengaja di Madagaskar antara tahun 1983-84 oleh Fr. Henri de Laulanie, SJ, seorang Pastor Jesuit asal Prancis yang lebih dari 30 tahun hidup bersama petani-petani di sana. Oleh penemunya, metodologi ini selanjutnya dalam bahasa Prancis dinamakan *le Systme de Riziculture Intensive* disingkat SRI. Dalam bahasa Inggris populer dengan nama *System of Rice Intensification* disingkat SRI. Pada tahun 1987,

Uphoff mengadakan presentase SRI di Indonesia yang merupakan kesempatan pertama SRI dilaksanakan di luar Madagaskar (Agustamar, 2007).

Diaplikasikannya metode baru dalam sistem produksi padi yang dikenal sebagai metode SRI (*The System of Rice Intensification*) dapat menghemat penggunaan air hingga 36-50% dibanding metode lama yang disebut sebagai cara konvensional. Metode SRI ini dapat menghasilkan padi 10-15 t/ha atau 3-4 kali lipat dari cara konvensional. Meskipun demikian, metode SRI adalah satu metode yang bekerja secara sinergi antara tanaman, tanah, unsur hara dan air (Agustamar 2007).

Agustamar (2006), menguraikan empat pokok yang bersinergi tersebut berupa benih semai lebih muda (12-15 hari), satu benih per rumpun, jarak tanam lebar (30x30 cm hingga 50x50 cm), , dan adanya proses aerobik (pengeringan) pada fase vegetatif.

Metode SRI pertama kali disosialisasikan di Sumatera Barat oleh Musliar Kasim (Rektor Universitas Andalas) dalam orasi ilmiahnya di Kampus Limau Manis Padang. Sejak itu penelitian-penelitian tentang ini terus dilakukan Universitas Andalas (Unand). Dalam hal upaya pemasyarakatan metode SRI di tingkat petani, pihak Unand bekerja sama dengan Pemerintah Sumatera Barat khususnya Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura. Metode SRI lebih dikenal dengan istilah “Padi Tanam Sabatang” karena budidaya SRI menggunakan benih padi satu batang dan juga agar lebih mengena di telinga petani Sumatera Barat (Agustamar, 2007).

D. Budidaya SRI

Menurut Purwasasmita (2014: 86), ada beberapa teknologi penerapan metode SRI organik, yaitu terdiri dari :

1. Persiapan lahan

Persiapan lahan yang perlu dilakukan dalam penerapan metode SRI organik meliputi:

a. Penataan sistem aliran air

Metode lama sasarannya adalah penggenangan, sedangkan SRI tidak menginginkan penggenangan air. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dilakukan dalam persiapan lahan adalah penataan kembali sistem aliran air.

b. Penetapan bagian sawah yang terhindar dari genangan

Hal lain yang dilakukan dalam persiapan lahan adalah menetapkan bagian dari sawah yang terhindar dari genangan. Bagian tersebut bisa dijadikan sebagai lokasi untuk pengomposan.

c. Pengelolaan tanah

Pengelolaan tanah mengutamakan penggunaan bahan organik kompos dengan dosis 5-7 ton/ha atau disesuaikan dengan tingkat kesuburan tanah yang ada.

2. Persiapan benih

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam proses persiapan benih antara lain :

a. Seleksi benih

Untuk memperoleh benih yang sehat dan bermutu maka benih padi perlu diuji terlebih dahulu.

b. Persemaian benih

Persemaian benih dilakukan di atas nampan/baki/besek.

3. Penanaman

Tahapan penanaman dengan metode SRI organik tidak jauh berbeda dengan metode biasanya, yaitu :

a. Umur benih muda 7-10 hari

b. Benih ditanam tunggal, satu tanaman untuk satu titik tanam

c. Benih ditanam dangkal

d. Akar diletakkan horizontal, seperti membentuk huruf L

e. Jarak tanam lebar, tidak kurang dari 30 cm x 30 cm.

4. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan meliputi :

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada saat penyiangan pertama atau kedua dengan memindahkan tanaman lengkap dengan tanahnya.

b. Penyiangan

Penyiangan tanaman dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu jam tanaman berumur 10, 20, 30 dan 40 hari setelah tanam.

c. Pengelolaan air

Air tidak menggenang dalam petakan, tetapi hanya dalam parit petakan.

d. Pengendalian hama dan penyakit tanaman

Metode SRI cenderung mengoptimalkan fungsi bahan organik kompos menjadi generator ruang yang akan memicu aliran energi pada permukaan lahan.

e. Pemupukan

Dalam penerapannya, metode SRI tidak menggunakan pupuk dan bahan kimia sintetis. Upaya ini menjadi bagian yang sangat mendasar untuk melestarikan alam dan kehidupan serta tidak merusak keseimbangan ekosistem.

f. Pemantauan saat penyerbukan dan penetapan hari panen

Jam yang tepat untuk panen adalah bila secara visual 90-95% bulir padi sudah bernas, yaitu sudah kuning sampai keemasan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian Simanjuntak (2007), tentang curahan tenaga kerja dan pendapatan petani DAFEP pada usahatani padi sawah di Desa Karang Anyer, Kabupaten Simalungun bahwa tenaga kerja pria lebih banyak mencurahkan jamnya pada kegiatan usahatani padi sawah yaitu sebesar 54,6 HOK/Ha

sedangkan tenaga kerja wanita mencurahkan jam kerjanya hanya sebesar 11,38 HOK/Ha.

2. Harton (2010), meneliti tentang alokasi jam tenaga kerja keluarga pada usaha ternak kambing. Data yang diperoleh dengan survey dan wawancara mendalam serta dianalisa dengan diskriptif dan *regresi double logarithmic natural*. Alokasi tenaga kerja untuk aktivitas pertanian bagi suami, istri dan anggota keluarga lain masing-masing 1.402,43 jam/tahun -- 421,17 jam/tahun dan 694,22 jam/tahun, sedang pada aktivitas non pertanian masing-masing 706,49 jam/tahun -- 151,51 jam Tahun dan 408,72 jam/tahun. Berdasarkan kenyataan ini, usaha ternak kambing merupakan alternatif untuk menyerap curahan tenaga kerja keluarga walaupun pendapatan yang diperoleh lebih sedikit.
3. Baruwadi (2008), meneliti alokasi jam kerja pada usahatani kelapa di Provinsi Gorontalo, pada penelitian ini Baruwadi (2008) mengemukakan bahwa panen kelapa di Provinsi Gorontalo dilakukan 3-4 kali dalam setahun, dari empat wilayah sampel alokasi jam kerja pada usahatani kelapa yang terendah berada di Kecamatan Kabila yaitu rata-rata 54,38 HOK per tahun dan tertinggi berada di Kecamatan Tibawa dengan jumlah alokasi jam kerja rata-rata pertahun adalah 99,98 HOK. Total keseluruhan alokasi jam yang dicurahkan oleh petani pada usahatani kelapa setiap tahunnya rata-rata 83,95 HOK pertahun. Hal ini dilakukan untuk menunjukan jam kerja keluarga yang dimanfaatkan dengan potensi jam kerja tersedia dalam 1 tahun. Untuk analisis ini digunakan asumsi: HOK pria, 1 HOK wanita setara dengan 0,8 HOK pria, 1 HOK anak-anak setara dengan 0,5 HOK pria, hari kerja dalam setahun 300 hari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Jam Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Indah Sakato Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan daerah ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok tani ini merupakan salah satu kelompok tani organik yang aktif melaksanakan usahatani padi dengan menggunakan sistem SRI (*System of Rice Intensification*) atau di Sumatera Barat dikenal dengan istilah “Padi Tanam Sabatang” hingga sekarang (Marsilan, 2014)¹. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai 15 Desember 2014 sampai 14 Januari 2015.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kasus, dimana studi kasus merupakan suatu metode penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kasus yang meliputi satu areal, jam dan jumlah yang terbatas. Tujuan penelitian studi kasus adalah memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang ada (Nasir, 2005: 57).

C. Metode Pengambilan Responden

Pengambilan responden untuk penelitian ini digunakan dengan teknik *sensus* dan *simple random sampling*. Anggota kelompok tani Indah Sakato berjumlah 33 orang (lampiran 3) merupakan responden dalam penelitian ini namun yang akan dijadikan sampel sebanyak 16 sampel untuk petani SRI dan 16 sampel untuk petani sistem non SRI. Teknik pengambilan sampel untuk petani

¹ Wawancara dengan Marsilan (Ketua Kelompok Tani Indah Sakato, Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai)

SRI digunakan *sensus*, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Hal ini disebabkan karena sebanyak 16 orang (Lampiran 4) anggota kelompok tani yang menerapkan sistem SRI pada usahatani padi musim tanam Agustus 2014. Sedangkan pengambilan sampel untuk petani sistem non SRI sebanyak 16 sampel karena untuk membandingkan jumlah sampelnya harus sama yang diambil dari anggota kelompok tani Indah Sakato yang tidak menerapkan sistem SRI digunakan teknik *simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang menjadi faktor penting untuk keberhasilan penelitian. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah *survey*. Jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan kunci (Ketua kelompok tani, UPTD Kec. Batang Anai dan Balai Penyuluhan Kec. Batang Anai) dan petani sampel yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan melalui wawancara dan kuisioner dengan petani. Data primer tersebut meliputi :

1. Identitas anggota kelompok meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, luas lahan, status lahan, pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan
2. Informasi faktor produksi meliputi tenaga kerja dan hari kerja
3. Informasi teknik/cara budidaya SRI yang dilakukan kelompok tani, mulai dari cara pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemeliharaan dan pengairan.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS Sumatera Barat 2013, KCD (Kapala Cabang Dinas) Pertanian Tanaman Pangan Kec. Batang Anai 2014, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat dan Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai 2014.

E. Variabel yang Diamati

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang diamati yaitu :

Untuk tujuan pertama, variabel yang diamati meliputi :

1. Profil kelompok tani Indah Sakato meliputi tanggal berdiri, susunan kepengurusan, luas lahan kelompok, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok, kewajiban anggota, anggaran dasar, kekayaan kelompok serta kewajiban, tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan SRI.
2. Pekerjaan di luar usahatani padi meliputi jenis pekerjaan, jam pekerjaan, sifat pekerjaan, lokasi pekerjaan.
3. Kultur teknis pelaksanaan sistem SRI dibandingkan dengan anjuran Balai Penyuluhan Pertanian dan sistem non SRI meliputi :

- a. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah yang akan diamati adalah cara pengolahan, jam pengolahan, alat-alat yang digunakan serta jumlah jam kerja yang digunakan dalam proses pengolahan tanah (HKSP dalam Jam)

- b. Seleksi benih

Seleksi benih yang akan diamati adalah cara seleksi benih dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam proses seleksi benih (HKSP dalam Jam)

- c. Persemaian

Persemaian yang akan diamati adalah sistem persemaian, tempat persemaian dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam persemaian (HKSP dalam Jam)

- d. Penanaman

Penanaman yang akan diamati adalah umur benih saat pemindahan, sistem penanaman, jarak tanam, jumlah benih perumpun serta jumlah jam kerja yang digunakan dalam proses penanaman (HKSP dalam Jam)

e. Pemupukan

Pemupukan yang akan diamati adalah jumlah pupuk, frekuensi pemberian pupuk dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam proses pemupukan (HKSP dalam Jam)

f. Penyiangan

Penyiangan yang akan diamati adalah cara penyiangan, frekuensi penyiangan serta jumlah jam kerja yang digunakan dalam proses penyiangan (HKSP dalam Jam)

g. Pengaturan air

Pengaturan air yang akan diamati adalah pemberian air dalam satu kali musim tanam, keadaan air saat pemupukan, jam penggenangan air, jam pengeringan dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam pengaturan air (HKSP dalam Jam)

h. Perlindungan HPT (Hama Penyakit Tanaman)

Perlindungan HPT yang akan diamati adalah pengendalian HPT yang dilakukan dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam perlindungan HPT (HKSP dalam Jam)

i. Panen

Meliputi umur padi siap panen, alat yang digunakan dalam proses panen dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam proses panen (HKSP dalam Jam)

4. Masalah yang dihadapi kelompok dan masalah dalam melakukan usahatani serta tanggapan kelompok terhadap pelaksanaan SRI meliputi :

a. Proses penanaman yang dilakukan dalam melakukan usahatani Padi sistem SRI

b. Penggunaan jumlah jam kerja yang lebih banyak dan jam yang lama dalam melakukan usahatani Padi sistem SRI

Untuk tujuan kedua, variabel yang diamati yaitu penggunaan jam kerja.

F. Analisa Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu, mengetahui pelaksanaan budidaya sistem SRI di Kelompok Tani Indah Sakato, maka dilakukan analisa deskriptif kualitatif yaitu membandingkan teknik yang dilakukan petani SRI dengan anjuran kultur teknis Balai Penyuluhan Pertanian (Lampiran 5).

Untuk tujuan kedua analisa data yang dilakukan yaitu

1. Analisis Alokasi jam kerja.

Alokasi jam kerja adalah jam kerja oleh petani padi sawah dan keluarga pada kegiatan produktif untuk usahatani padi sawah pada Tabel 1 :

Tabel 1. Rumus Alokasi Penggunaan Jam Kerja Usahatani Padi

HKSP (Hari Kerja Setara Pria dalam Jam)	
Hari Kerja Pria	= jumlah jam kerja X 1
Hari Kerja Wanita	= jumlah jam kerja X 0.8
Hari Kerja Anak	= jumlah jam kerja X 0.5
Hari Kerja Mesin	= jumlah jam kerja X 7
HKSP Total	= Hari Kerja Pria + Hari Kerja Wanita + Hari Kerja Anak + Hari Kerja Mesin

2. Uji t

Untuk melihat perbandingan penggunaan jam kerja antara petani SRI dan sistem non SRI data – data yang diukur diatas dapat diturunkan dengan hipotesa sebagai berikut :

- a. H_0 : tidak terdapat perbedaan penggunaan jam kerja antara petani SRI dengan sistem non SRI
- b. H_1 : ada perbedaan penggunaan jam kerja antara petani SRI dengan sistem non SRI

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan perbandingan terhadap penggunaan jam kerja antara petani padi sistem SRI dan non SRI adalah SPSS. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) merupakan software/program yang digunakan untuk mengolah data statistik. Berdasarkan alat analisis tersebut, bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesa nol (H_0) diterima dengan pengujian *level of significant* 5%. Sebaliknya, bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesa nol (H_0) ditolak pada pengujian *level of significant* 5%.

G. Definisi Operasional

1. Penggunaan jam kerja pada usahatani adalah jumlah jam kerja yang dikerahkan atau dihabiskan dalam kegiatan usahatani.
2. Jam kerja tersedia yang tersedia selama setahun adalah standar jam kerja yaitu 35 jam per minggu dikalikan jumlah minggu yang digunakan untuk bekerja selama satu tahun, yaitu 50 minggu.
3. Alokasi jam kerja adalah jumlah jam kerja oleh petani padi sawah dalam mengelola usahatani padi.
4. HKSP adalah hari kerja setara pria, dimana para petani padi sawah bekerja untuk usahatani padi sawah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Kecamatan Batang Anai terletak paling ujung selatan dari Kabupaten Padang Pariaman dan berbatasan langsung dengan Kota Padang. Secara astronomis letak kecamatan ini adalah $100^{\circ}27'00''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}50'30''$ Lintang Selatan dengan luas $180,39 \text{ Km}^2$. Luas ini setara dengan 13,58% dari luas Kabupaten Padang Pariaman ($1.328,79 \text{ Km}^2$). Batas-batas wilayah Kecamatan Batang Anai adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatas dengan Samudera Indonesia dan Kecamatan Ulakan Tapakis
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Solok
- c. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Lubuk Alung
- d. Sebelah Selatan berbatas dengan Kota Padang

Bersama lima kecamatan lainnya, Batang Anai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang sebagian wilayahnya berada di pesisir barat pantai Samudera Indonesia, dengan panjang pantai mencapai 20 Km. Dengan demikian, Kecamatan Batang Anai juga memiliki potensi laut yang perlu dikembangkan. Namun sebagian dari wilayahnya berada pada ketinggian terutama di daerah yang berbukit. Hal ini memberikan indikasi bahwa Kecamatan Batang Anai juga memiliki potensi sektor pertanian tanaman pangan dan buah-buahan.

Hingga tahun 2010, Kecamatan Batang Anai terdiri dari empat nagari, yaitu Nagari Kataping, Nagari Kasang, Nagari Sungai Buluah dan Nagari Buayan. Sebelum tahun 2010 jumlah nagari hanya tercatat sebanyak 3 nagari dan saat itu Buayan masih berstatus Desa. Kecamatan Batang Anai yang luasnya $180,39 \text{ Km}^2$ terdiri atas 4 nagari dan 31 korong dimana terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Luas Daerah Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Tahun 2013

Nagari	Korong	Luas Daerah (Km ²)
Kasang	a. Kasai	2.56
	b. Sikumbang	1.59
	c. Guci	7.02
	d. Tanjung	5.06
	e. Kampung Jambak	5.10
	f. Kampung Koto	5.61
	g. Kampung Caniago	6.37
	h. Bintungan	1.20
	i. Duku	1.14
	j. Sungai Pinang	2.11

Sumber : Kecamatan Batang Anai Dalam Angka 2013

B. Sumber Daya Manusia Kecamatan Batang Anai

Dari seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Batang Anai, terdapat sebanyak 28.922 orang berada dalam kelompok penduduk usia kerja. Dari seluruh penduduk usia kerja tersebut, terdapat sebanyak 14.173 orang termasuk dalam kelompok penduduk yang sedang bekerja. Sementara itu, sebanyak 874 orang adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan.

Berdasarkan sektor atau lapangan usaha, pertanian merupakan sektor yang terbesar menyerap tenaga kerja di Kecamatan Batang Anai. Sektor pertanian digeluti oleh pekerja. Seperti yang terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jenis Lapangan Usaha Penduduk Kecamatan Batang Anai Tahun 2012

No	Lapangan Usaha	Ketaping	Kasang	Buluah	Buayan
1	Pertanian	2153	891	1460	568
2	Pertambangan	39	34	169	45
3	Indust. Pengolahan	213	610	434	103
4	Listrik dan Air	4	19	12	7
5	Bangunan	187	362	227	64
6	Hotel dan Restoran	596	930	873	190
7	Pengangkutan	335	594	539	134
8	Lemb. Keuangan	5	17	19	14
9	Jasa-jasa	477	876	767	207
Jumlah		4009	4333	4500	1332

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Seperti daerah lainnya di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Batang Anai juga merupakan salah satu daerah agraris yang bercirikan dengan masih cukup besarnya potensi sektor pertanian terutama padi dan komoditi pertanian lainnya. Produksi padi pada tahun 2011 dicapai sebanyak 28,70 ribu ton sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebanyak 31,73 ribu ton. Peningkatan produksi padi tersebut tidak terlepas dari adanya peningkatan luas panen padi seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Pertanian Kecamatan Batang Anai

Uraian	2011	2012
Tanaman Pangan		
1. Padi		
Luas Panen (Ha)	5.141,00	5.986,00
Produksi (Ton)	28,70	31,73
2. Jagung		
Luas Panen (Ha)	148,00	251,00
Produksi (Ton)	548,50	1.380,50
Buah-buahan		
1. Durian		
Luas Area (Ha)	195,30	147,00
Produksi (Ton)	2.899,75	4.730,00
2. Manggis		
Luas Area (Ha)	12,55	64,43
Produksi (Ton)	219,40	333,00
3. Rambutan		
Luas Area (Ha)	69,40	85,14
Produksi (Ton)	983,20	1.817,30

C. Profil Kelompok Tani Indah Sakato

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Diklat Kec. Batang Anai (UPTD) dan Balai Penyuluhan Kec. Batang Anai, Kelompok Tani Indah Sakato merupakan salah satu kelompok tani swadaya yang telah lama menerapkan organik baik pada padi sistem SRI maupun non SRI yang dimulai

sejak tahun 2007. Kelompok tani ini tidak pernah menerima bantuan subsidi apa pun dari Pemerintah.

Kelompok Tani Indah Sakato merupakan wadah berkumpulnya segenap petani yang memiliki lahan pertanian yang masih belum maksimal pengolahannya. Kelompok Tani ini merupakan kelompok Swadaya Masyarakat petani yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam peningkatan produktivitas usaha di bidang pertanian. Kelompok Tani Indah Sakato merupakan salah satu kelompok tani organik yang aktif melaksanakan usahatani padi sistem SRI swadaya yang ada di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai yang berdiri sejak tahun 1991. Kelompok tani ini memiliki 33 orang anggota aktif dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

1. Ketua : Marsilan
2. Sekretaris : Safar Purnama
3. Bendahara : Syahril
4. Tuo Banda :
 - i. P I : Edi
 - ii. P II : Safri Koto

Kelompok Tani Indah Sakato memiliki luas lahan anggota sekitar 32 Ha yang menerapkan sistem organik. Lahan yang dimiliki anggota terbagi atas dua blok yaitu PI yang berada di sebelah kiri dan PII berada di sebelah kanan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani ini seperti kegiatan sosial (membangun jalan, jembatan, surau, acara kematian dan perhelatan). Setiap anggota mempunyai kewajiban untuk membayar iuran wajib sebanyak satu karung padi per Ha setiap musim tanam. Kekayaan yang dimiliki oleh kelompok tani ini antara lain: alat pencacah jerami. Namun alat tersebut jarang digunakan oleh kelompok karena masing-masing anggota telah memilikinya.

Adapun masalah yang dihadapi kelompok dalam usahatani padi sistem SRI tersebut diantaranya:

- a. Proses penanaman yang dilakukan secara hati-hati dan memerlukan keterampilan sehingga membutuhkan tenaga kerja dan jam kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem non SRI.
- b. Proses penyiangan usahatani padi sistem SRI dilakukan lebih sering dibandingkan sistem non SRI dikarenakan sering ditumbuhi gulma.
- c. Pada proses pengairan, kondisi tanah adalah macak-macak sehingga menyebabkan penggunaan jam kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sistem non SRI

D. Identitas Petani Sampel

Petani adalah orang yang mengendalikan dan mengawasi pertumbuhan tanaman padi untuk memperoleh keuntungan daripadanya. Peranan petani dalam melaksanakan usahatannya mempunyai peranan penting sebagai penggerak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas usahatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan garapan dan status kepemilikan lahan.

Responden yang diambil pada penelitian ini berjumlah 32 orang petani, yang terdiri dari 16 orang petani yang melaksanakan sistem usahatani Padi sistem SRI (*System of Rice Intensification*) dan 16 orang petani yang melaksanakan sistem usahatani padi sistem non SRI (*System of Rice Intensification*) di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai. Identitas petani sampel Kelompok Tani Indah Sakato dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Identitas Petani Sampel Kelompok Tani Indah Sakato

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. <15 tahun (belum produktif)	0	0.00
	b. 15-64 tahun (produktif)	28	87.50
	c. > 65 tahun (tidak produktif)	4	12.50
2	Status Kepemilikan Lahan : penggarap	32	100.00
3	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	17	53.13
	b. SMP	12	37.50
	c. SMA	3	9.37
4	Luas Lahan		
	a. < 1 Ha	16	50.00
	b. 1.1-2 Ha	16	50.00
	c. > 2 Ha	0	0.00
5	Jumlah Tanggungan		
	a. < 2 orang	3	9.37
	b. 2-5 orang	29	90.63
	c. > 5 orang	0	0.00
6	Pengalaman Berusahatani		
	a. < 10 tahun	3	9.37
	b. 10-30 tahun	22	68.75
	c. > 30 tahun	7	21.88

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengelola usahatani. Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar daripada petani tua. Petani muda lebih cepat menerima hal-hal baru, berani menerima resiko, dinamis tetapi kurang pengalaman (Mosher, 2001: 39). Tingkatan umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, bahwa tingkatan umur responden di Kelompok Tani Indah Sakato paling banyak yaitu yang berumur 15-64 tahun sebanyak 28 jiwa (87.50 %) tergolong usia produktif. Artinya petani sampel memiliki potensi besar dalam mengelola usahatannya.

2. Status Kepemilikan Lahan

Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usahatani menjadi sangat penting, terutama yang menyangkut pemilikan dan penguasaan terhadap faktor-faktor. Kepemilikan akan memberikan kekuatan dan kekuasaan dalam kegiatan produksi usahatani padi sawah. Status lahan para responden di daerah penelitian adalah petani penggarap yaitu 100 % semua petani (32 orang). Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Lahan yang digunakan petani merupakan lahan milik Negara, sehingga petani melakukan sistem bagi hasil dengan pemerintah daerah setempat.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh petani yang menjadi sampel. Tingkat pendidikan ini dapat menggambarkan bagaimana pola pikir petani dalam mengelola usahatani pendidikan relatif tinggi, umur relatif muda mengakibatkan petani lebih dinamis (Sukino, 2013: 34). Tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 5 di atas. Dari Tabel 5, dapat diketahui identitas responden menurut tingkat pendidikan yang terbesar adalah lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 17 jiwa (53.13 %), dan sebanyak 3 jiwa (9.37 %) adalah lulusan SMA. Berdasarkan presentase tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel relatif rendah.

4. Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu hal yang menjadi objek teliti di Kelompok Tani Indah Sakato. Karena lahan merupakan unsur pokok usahatani khususnya usahatani padi sawah, karena semakin besar lahan maka penggunaan jam kerja semakin besar. Usahatani keluarga pada umumnya berlahan sempit yang biasanya penggunaan lahan kurang dari 1 Ha (Suratiyah, 2011: 13). Luas lahan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5 di atas. Berdasarkan Tabel tentang luas lahan responden di daerah penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki petani yaitu > 1 Ha sebanyak 16 orang dan 1-2 Ha sebanyak 16 orang.

5. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga petani yang hidupnya dibiayai oleh petani sampel. Adapun banyaknya tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 5 di atas. Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani sampel paling banyak yaitu responden dengan jumlah tanggungan sebanyak 2-5 orang sebanyak 29 jiwa (90.63 %), dan paling sedikit adalah keluarga responden dengan jumlah tanggungan < 2 orang yaitu sebanyak 3 jiwa (9.37 %). Banyaknya jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi kegiatan usahatani yang dijalankannya.

6. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah salah satu faktor tertentu dalam keberhasilan usahatani. Semakin lama usahatani yang dilakukan maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman maka petani semakin banyak memiliki pengalaman dalam mengelola usahatannya (Mosher, 2001:39). Pengalaman berusahatani di Kelompok Tani Indah Sakato ini dapat dilihat pada Tabel 5 di atas. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa petani sampel yang paling dominan dalam hal pengalaman berusahatani adalah petani sampel dengan pengalaman usahatani selama 10-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68.75 %), dan yang kecil yaitu pengalaman usahatani petani sampel selama < 10 tahun sebanyak 3 orang (9.38 %). Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel memiliki kemampuan dalam mengelola usahatani padi sawah.

7. Pekerjaan di luar usahatani

Pekerjaan di luar usahatani yang dimaksud di sini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh petani di samping selain mengelola usahatani padi yang dapat menambah pendapatan keluarga. Pekerjaan di luar usahatani yang dilakukan petani dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Petani Di Luar Usahatani Padi

Jenis Pekerjaan	Jam Pekerjaan	Sifat Pekerjaan	Lokasi Pekerjaan	Jumlah (orang)	%
Karyawan	Senin sampai jumat	Tetap	PT CocoMas	2	6.25
Nelayan	Dua kali seminggu	Sampingan	Laut Pariaman	5	15.63
Beternak	Setiap hari	Sampingan	Di rumah	7	21.88
Jualan	Setiap hari	Sampingan	Di rumah	4	12.50

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan di luar usahatani juga berpengaruh terhadap penggunaan jam kerja yang digunakan petani dalam usahatani padi. Sebanyak 18 orang petani memiliki pekerjaan lain di luar usahatani padi. Selain mengusahakan usahatani padi, petani juga melakukan pekerjaan diluar usahatani padi seperti menjadi karyawan, nelayan, beternak, jualan. Hal ini dapat menyebabkan terjadi pembagian jam kerja yang dicurahkan petani tidak hanya untuk kegiatan usahatani padi.

E. Kultur Teknis

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan tahap paling awal dalam kegiatan budidaya pertanian termasuk padi, dalam kegiatan ini yang diamati adalah bagaimana cara pengolahan lahan meliputi: pembersihan disekitar lahan, pembajakan lahan, garu/penggilingan lahan. Untuk mendapatkan media tumbuh yang baik maka lahan diolah dengan cara : (1) membajak sedalam 25-30 cm, (2) membenamkan sisa-sisa tanaman dan rumput-rumputan, (3) dibajak sebanyak 2 kali dan 1 kali digaru, kemudian (4) digemburkan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin dan (5) pada jam pembajakan diberikan pupuk organik. Pengolahan lahan ini bertujuan supaya tanah mendapat sirkulasi udara, air dan cahaya yang cukup, sehingga pertumbuhan tanaman akan baik.

Pengolahan tanah yang dilakukan oleh responden menggunakan mesin berupa *hand tractor* (untuk bajak dan menggiling) yang disewa dan cangkul. Untuk cara pengolahan tanah ini pada dasarnya kegiatan yang dilakukan sama dengan menggunakan sistem SRI dan sistem non SRI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Pengolahan Tanah Antara Anjuran Balai Penyuluhan Pertanian untuk SRI dan sistem non SRI

Kegiatan Usahatani	Anjuran BPP	Sistem SRI	Kesesuaian	Sistem non SRI	Kesesuaian
Pengolahan tanah	(1) membajak sedalam 25-30 cm, (2) dibajak sebanyak 2 kali dan 1 kali digaru, kemudian (3) digemburkan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin dan (4) pada jam pembajakan diberikan pupuk organik	(1) membajak sedalam 25-30 cm, (2) dibajak sebanyak 2 kali dan 1 kali digaru, kemudian (3) digemburkan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin dan (4) pada jam pembajakan diberikan pupuk organik	Sesuai	(1) membajak sedalam 25-30 cm, (2) dibajak sebanyak 2 kali dan 1 kali digaru, kemudian (3) digemburkan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin dan (4) pada jam pembajakan diberikan pupuk organik	Sesuai

Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa untuk pengolahan tanah antara sistem SRI dan sistem non SRI dilakukan sama, dikarenakan kegiatan pengolahan tanah mereka disesuaikan dengan keadaan dan kebiasaan dari petani itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa baik petani padi sistem SRI maupun non SRI telah menerapkan kultur teknis sesuai yang dianjurkan oleh Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai (Lampiran 6).

2. Seleksi Benih

Usaha dalam peningkatan produksi tani salah satunya adalah penggunaan benih yang baik. Untuk perbandingan kegiatan seleksi benih antara sistem SRI dan sistem non SRI dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Seleksi Benih Antara Balai Penyuluh Pertanian untuk SRI dan Sistem non SRI

Kegiatan Usahatani	Anjuran BPP	Sistem SRI	Kesesuaian	Sistem non SRI	Kesesuaian
Seleksi Benih	Proses persiapan benih sebelum disemaikan adalah:1.benih berkualitas bagus dicuci untuk menghilangkan garam yang menempel, 2. benih diperam selama dua hari, dan 3. benih siap disemaikan	Proses persiapan benih Sebelum disemaikan adalah: 1. benih berkualitas bagus dicuci untuk menghilangkan garam yang menempel, 2. benih diperam selama dua hari, dan 3. benih siap Disemaikan	Sesuai	Proses persiapan benih sebelum disemaikan adalah: 1. benih berkualitas bagus dicuci untuk menghilangkan garam yang menempel, 2. benih diperam selama dua hari, dan 3. benih siap disemaikan	Tidak, karena masih ada petani yang tidak melakukan sesuai petunjuk.

Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa untuk seleksi benih antara sistem SRI dan sistem non SRI dilakukan sama, dikarenakan kegiatan tersebut mereka lakukan agar benih yang ditanam merupakan yang berkualitas baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan seleksi benih yang dilakukan oleh petani padi sistem SRI secara umum telah mengikuti kultur teknis anjuran Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai namun pada sistem non SRI, ada beberapa petani yang tidak mengikuti sesuai petunjuk (tidak merendam benih dengan menggunakan air garam) dari Balai Penyuluhan (Lampiran 6).

3. Persemaian

Persemaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanam benih sebelum dipindahkan ke media tanam. Persemaian ini biasa dilakukan pada suatu wadah atau langsung di tanam pada sawah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar benih mudah jam mencabutnya dan benih tetap utuh ketika dipindahkan ke sawah.

Kegiatan persemaian yang dilakukan oleh petani Padi sistem SRI dan sistem non SRI menerapkan cara yang sama sesuai dengan anjuran Balai Penyuluhan Pertanian yang terlihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Cara Pelaksanaan Kegiatan Persemaian Antara Balai Penyuluh Pertanian untuk SRI dan Sistem non SRI

Kegiatan Usahatani	Anjuran BPP	Sistem SRI	Kesesuaian	Sistem non SRI	Kesesuaian
Persemaian	Membuat persemaian langsung di sawah atau bisa juga menggunakan wadah untuk media tumbuh benihnya	Membuat persemaian langsung di sawah atau bisa juga menggunakan wadah untuk media tumbuh benihnya	Sesuai	Membuat persemaian langsung di sawah atau bisa juga menggunakan wadah untuk media tumbuh benihnya	Sesuai

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa kegiatan persemaian yang dilakukan oleh petani padi sistem SRI dan non SRI telah mengikuti anjuran kultur teknis Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai (Lampiran 6).

4. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan pemindahan benih dari tempat persemaian ke lahan/sawah dengan mengatur jarak tanam. Penanaman benih yang dianjurkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk sistem SRI dan sistem non SRI dilakukan berbeda, seperti yang terlihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Pelaksanaan Penanaman Antara Anjuran Balai Penyuluhan Pertanian untuk SRI dan Sistem non SRI

Kegiatan Usahatani	Anjuran BPP	Sistem SRI	Kesesuaian	Sistem Non SRI	Kesesuaian
Penanaman	Untuk SRI : - Umur benih yang siap ditanam adalah 7—12 hari setelah semai. - Satu lubang tanam berisi 1 benih tanaman. - Benih ditanam dangkal, ± 2—3 cm. - jarak tanam tidak kurang dari 30 cm X 30 cm Untuk Sistem non SRI : - Umur benih yang siap ditanam adalah 18—25 hari setelah semai. - Satu lubang tanam berisi 5—8 benih tanaman.	- Umur benih yang siap ditanam adalah 7—12 hari setelah semai. - Satu lubang tanam berisi Hingga 4 benih tanaman. - Benih ditanam dangkal, ± 2—3 cm. - jarak tanam tidak kurang dari 30 cm X 30 cm	Tidak, karena petani tidak hanya menanam satu tanaman pada satu lubang tanam	- Umur benih yang siap ditanam adalah 18—25 hari setelah semai. - Satu lubang tanam berisi 5—8 benih tanaman. - Benih ditanam “dalam”, ± 5 cm (kadang ada yang lebih).	Sesuai

Kegiatan penanaman yang dilakukan oleh petani SRI telah mengarah pada anjuran Balai Penyuluhan Pertanian seperti umur benih yang ditanam dan kedalaman benih yang ditanam. Namun pada pelaksanaan SRI, petani tidak menanam satu batang benih saja melainkan hingga empat batang per lubang. Ini dilakukan untuk menghindari benih yang tidak tumbuh saat penanaman.

5. Pemupukan

Dalam penerapannya, sistem SRI maupun sistem non SRI di daerah penelitian tidak menggunakan pupuk dan bahan kimia sintetis. Hal ini disebabkan oleh Kelompok Tani Indah Sakato merupakan kelompok tani organik yang hanya menggunakan pupuk kandang/bokashi yang diberi tambahan pupuk organik cair. Pemupukan pertama kali dilakukan setelah dilakukan pengolahan tanah. Pupuk

kandang ditebar pada setiap piring sawah. Langkah ini dilakukan agar mikroorganisme yang ada pada pupuk kandang dapat terurai sebelum dilakukan penanaman. Pemupukan selanjutnya yaitu dengan menggunakan pupuk cair yang dibuat dari fermentasi bahan-bahan organik seperti keong, gula merah, rebung yang telah dilakukan proses fermentasi.

6. Penyiangan

Penyiangan tanaman dilakukan sebanyak 2 kali yaitu jam tanaman berumur 20 dan 40 hari setelah tanam. Frekuensi penyiangan ini bertujuan untuk membersihkan gulma dan juga memperbaiki struktur tanah. Petani melakukan penyiangan dengann cara membersihkan gulma yang ada dengan cara mencabut dan membenamkan ke dalam tanah. Teknik/cara penyiangan yang dilakukan pada sistem SRI maupun sistem non SRI adalah sama dan sesuai dengan anjuran Balai Penyuluhan Pertanian seperti terlihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Pelaksanaan Kegiatan Penyiangan Antara Balai Penyuluhan Pertanian untuk Sistem SRI dan Sistem non SRI

Kegiatan Usahatani	Anjuran BPP	Sistem SRI	Kesesuaian	Sistem non SRI	Kesesuaian
Penyiangan	Selain bertujuan membersihkan gulma, teknik membenamkan gulma yang tercabut ke dalam tanah , bertujuan memperbaiki struktur tanah.	Selain bertujuan membersihkan gulma, teknik membenamkan gulma yang tercabut ke dalam tanah juga bertujuan memperbaiki struktur tanah.	Sesuai	Selain bertujuan membersihkan gulma, teknik membenamkan gulma yang tercabut ke dalam tanah juga bertujuan memperbaiki struktur tanah.	Sesuai

7. Pengaturan Air

Pengaturan air pada sistem SRI yaitu air tidak menggenang dalam petakan, tetapi hanya dalam parit petakan. Air menggenang hanya pada saat penyiangan agar tanah lunak dan mudah dikerjakan sehingga pengaturannya harus

lebih ekstra. Lain halnya dengan sistem sistem non SRI, sawah dibiarkan tergenang air terus menerus hingga mulai berbuah.

Pada kegiatan pengaturan air ini petani menggunakan irigasi PIK (Proyek Irigasi Kecil) yang bersumber dari mata air hutan masyarakat. Dimana pemanfaatan irigasi ini terbagi atas dua bagian yaitu : (1) PI, menggunakan irigasi ini untuk pengairan pada siang hari dan (2) PII, menggunakan irigasi untuk pengairan pada malam hari. Pada saat tertentu petani menggunakan pompa air untuk mengairi sawah mereka. Perbandingan pelaksanaan pengaturan air tersebut dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Pengaturan Air Anjuran Balai Penyuluhan Pertanian untuk Sistem SRI dan Sistem non SRI

Kegiatan Usahatani	Anjuran BPP	Sistem SRI	Kesesuaian	Sistem non SRI	Kesesuaian
Pengaturan Air	Ada sistem drainase yang baik di tiap petak-petak sawah. Lahan digenangi air terus menerus.	Ada sistem drainase yang baik di tiap petak-petak sawah.	Sesuai	Lahan digenangi air sampai setinggi 5—7 cm di atas permukaan tanah secara terus menerus	Sesuai

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaturan air yang dilakukan oleh petani padi sistem SRI dan non SRI telah sesuai dengan anjuran kultur teknis Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai (Lampiran 6).

8. Perlindungan HPT

Pengendalian hama penyakit dilakukan dengan konsep pengendalian hama terpadu (PHT). Pada kegiatan perlindungan HPT ini petani menggunakan bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan (nabati) yang telah diracik terlebih dahulu sebelum disemprotkan ke tanaman padi. Penyemprotan dengan menggunakan ramuan nabati ini dimaksudkan untuk memelihara vitalitas kehidupan

mikroorganisme dalam *bioreactor* yang akan sepenuhnya mengambil alih fungsi dan kebutuhan tanaman.

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa tanaman yang ditanam dengan sistem SRI harus dipantau atau dilakukan pengamatan terhadap hama setiap minggunya. Hal ini dilakukan untuk memantau apakah ada hama atau penyakit yang menyerang tanaman padi. Sedangkan untuk sistem sistem non SRI petani akan langsung melakukan penyemprotan apabila serangan hama telah muncul.

9. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman padi ditandai dengan menguningnya semua bulir secara merata atau masakny gabah (dengan persentase masak telah mencapai 85%). Proses panen dilakukan seperti biasa yang petani lakukan berdasarkan kebiasaan setempat (padi dirontokkan dengan alat perontok dan kemudian dimasukkan ke dalam alat angin untuk memisahkan padi yang baik dengan padi hampa).

Proses pemanenan yang dilakukan oleh petani responden, baik sistem SRI maupun sistem non SRI adalah sama yaitu menggunakan sabit untuk memotong padi, setelah itu menggunakan mesin perontok padi untuk memisahkan bulir padi dari tangkainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara umum petani telah menerapkan teknis budidaya yang sesuai dengan anjuran Balai Penyuluhan Kec. Batang Anai walaupun masih ada sebagian kecil yang belum sesuai dengan alasan tertentu seperti yang telah dijelaskan di atas.

F. Penggunaan Jam Kerja Usahatani Padi

Penggunaan jam kerja pada usahatani padi sistem SRI dan non SRI dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/HaUsahatani Padi Sistem SRI dan Sistem non SRI

Jenis Kegiatan	Sistem SRI		Jumlah (Jam)	Sistem non SRI		Jumlah (Jam)
	TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	
	(Jam)	(Jam)		(Jam)	(Jam)	
Pengolahan tanah	1.61	133.21	134.82	2.00	159.60	161.60
Seleksi benih	0.26	0.00	0.26	0.31	0.00	0.31
Persemaian	3.66	0.00	3.66	4.55	0.00	4.55
Penanaman	0.00	118.01	118.01	0.00	71.95	71.95
Pemupukan	5.28	0.00	5.28	7.39	0.00	7.39
Penyiangan	0.00	189.22	189.22	0.00	94.29	94.29
Pengaturan air	20.21	0.00	20.21	13.27	0.00	13.27
Perlindungan	13.33	0.00	13.33	4.99	0.00	4.99
HPT						
Panen	16.00	168.42	184.42	17.96	155.85	173.81
Jumlah	60.35	608.86	669.22	50.47	481.69	532.15

1. Pengolahan tanah

Pada kegiatan ini banyak petani menggunakan tenaga kerja pria dan tenaga kerja mesin yang berasal dari luar keluarga. Banyaknya penggunaan tenaga kerja ini berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Lama pengerjaannya pun tergantung dari besarnya luas lahan.

Kegiatan pengolahan tanah ini merupakan kegiatan awal pada usahatani padi sawah. Pada sistem usahatani Padi sistem SRI rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 1.61Jam/Ha dan untuk rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja luar keluarga dan mesin jam kerjanya sebesar 133.21 Jam/Ha (Lampiran 7). Sedangkan pada sistem usahatani padi non SRI rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 2.00Jam/Ha dan untuk rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja luar keluarga dan mesin sebesar 161.60 Jam/Ha (Lampiran 16).

Perbedaan penggunaan jam kerja pada pengolahan tanah ini disebabkan oleh keadaan tanah pada sawah yang tidak menerapkan sistem SRI memiliki karakteristik tanah rawang sehingga menggunakan jam kerja yang lebih besar dibandingkan sistem SRI.

2. Seleksi Benih

Pada kegiatan ini petani hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Kegiatan seleksi benih pada sistem usahatani Padi sistem SRI rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 0.26 Jam/Ha (Lampiran 8). Sedangkan pada sistem usahatani padi non SRI rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 0.31 Jam/Ha (Lampiran 17). Rata-rata penggunaan jam kerja/Ha pada seleksi benih berbeda. Jumlah benih yang digunakan untuk padi sistem SRI sekitar 10 kg/Ha sedangkan penggunaan benih untuk padi sistem sistem non SRI mencapai 30 kg/Ha sehingga mempengaruhi besarnya jumlah jam kerja yang digunakan.

3. Persemaian

Sama halnya dengan seleksi benih, kegiatan persemaian ini petani hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Kegiatan persemaian pada sistem usahatani Padi sistem SRI rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 3.66 Jam/Ha (Lampiran 9). Sedangkan pada sistem usahatani padi non SRI rata-rata penggunaan jam kerja tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 4.55 Jam/Ha (Lampiran 18). Perbedaan jam kerja pada sistem SRI dan sistem non SRI tidak begitu jauh berbeda karena teknik yang digunakan dalam persemaian SRI sama dengan sistem non SRI.

4. Penanaman

Penanaman merupakan salah satu kegiatan produksi dalam usahatani padi sawah yang banyak menggunakan tenaga kerja. Pada kegiatan ini tenaga kerja luar keluarga lebih dibutuhkan dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. Dalam

kegiatan penanaman sistem SRI, jam kerja yang digunakan adalah sebesar 118.01 Jam/Ha (Lampiran 10). Sedangkan jam kerja untuk sistem sistem non SRI jam yang dibutuhkan hanya sebesar 71.95 Jam/Ha (Lampiran 19). Terdapat perbedaan penggunaan jam kerja yang lebih besar pada sistem SRI dibandingkan dengan sistem sistem non SRI. Hal ini disebabkan sistem penanaman yang lebih rumit (umur benih muda 7-10 hari, benih ditanam tunggal, satu tanaman untuk satu titik tanam, benih ditanam dangkal, akar diletakkan horizontal, seperti membentuk huruf L, jarak tanam lebar, tidak kurang dari 30 cm x 30 cm dibandingkan dengan cara sistem non SRI sehingga membutuhkan jam yang lama (Purwasasmita, 2014:95).

5. Pemupukan

Kegiatan pemupukan adalah kegiatan pemeliharaan tanaman padi agar dapat tumbuh dan memberikan hasil yang maksimal. Kegiatan ini dilakukan sebelum tanam dengan cara menebarkan pupuk kandang pada sawah yang telah dibajak. Sebelum pemupukan, petani terlebih dahulu melakukan proses pembuatan pupuk kandang dengan cara fermentasi. Proses pembuatan pupuk berlangsung selama 1 minggu (168 jam). Pemupukan berikutnya dilakukan dengan menggunakan pupuk cair yang diramu oleh petani terlebih dahulu. Cara pemupukan ini dilakukan oleh petani SRI dan sebagian sistem non SRI karena mereka sama-sama menerapkan sistem pertanian organik. Pada petani Padi sistem SRI rata-rata penggunaan jam kerja yang digunakan sebesar 5.28 Jam/Ha (Lampiran 11). Kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga kerja pria yang berasal dari dalam keluarga. Sedangkan pada petani padi sistem non SRI rata-rata penggunaan jam kerja yang digunakan sebesar 7.39 Jam/Ha (Lampiran 20). Perbedaan penggunaan jam kerja pada petani SRI dan sistem non SRI disebabkan oleh frekuensi pemupukan yang dilakukan oleh petani. Padi sistem SRI hanya dilakukan dua kali pemupukan yaitu setelah pengolahan tanah dan penyiangan. Sedangkan pada padi sistem non SRI dilakukan hingga tiga kali pemupukan tergantung kepada kondisi tanaman di lahan.

6. Penyiangan

Penyiangan atau dapat dikatakan sebagai kegiatan pembersihan lahan sawah dari berbagai tanaman pengganggu yang akan merusak pertumbuhan padi sawah. Penyiangan ini dilakukan petani 2-3 kali selama satu musim tanam tergantung kepada intensitas gulma yang tumbuh. Pada usahatani padi sistem SRI tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan dengan non SRI. Hal ini disebabkan karena padi sistem SRI lebih rentan ditumbuhi gulma sehingga jam kerja yang digunakan pun lebih besar.

Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kerja pria luar keluarga (upahan). Rata-rata penggunaan jam kerja yang digunakan sebesar 189.22 Jam/Ha (Lampiran 12) untuk sistem usahatani padi sistem SRI dan 94.29 Jam/Ha (Lampiran 21) untuk sistem non SRI. Perbedaan jam yang cukup besar ini disebabkan karena padi dengan sistem SRI harus sering dilakukan penyiangan dibandingkan sistem sistem non SRI sehingga menggunakan jam kerja yang lebih banyak (Purwasasmita, 2014: 99).

7. Pengaturan Air

Pengaturan air dilakukan untuk menjaga kondisi tanah agar tetap lembab dan mencegah tumbuhnya gulma. Pada sistem usahatani padi sistem SRI maupun sistem non SRI pengaturan air dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga. Pada usahatani padi sistem SRI, pengaturan air dilakukan petani satu kali dalam 2 hari. Hal ini dilakukan untuk menjaga kondisi lahan sawah agar tetap macak-macak supaya tidak ditumbuhi gulma.

Penggunaan jam kerja sistem SRI rata-rata jam kerja yang digunakan 20.21 Jam/Ha (Lampiran 13) sedangkan untuk sistem sistem non SRI rata-rata penggunaan jam kerja yang digunakan hanya sebesar 13.27 Jam/Ha (Lampiran 22). Besarnya penggunaan jam kerja pada sistem SRI disebabkan karena pengaturan air pada sistem SRI harus benar-benar dijaga agar tetap macak-macak sedangkan pada sistem non SRI air dibiarkan tergenang terus-menerus.

8. Perlindungan HPT

Tanaman padi sawah rentan dengan yang namanya hama dan penyakit. Menurut Purwasasmita (2014: 100), sistem SRI organik cenderung mengoptimalkan fungsi bahan organik kompos yang berfungsi untuk menciptakan keseimbangan pada rantai makanan dalam ekosistem tersebut. Untuk itu para petani sampel menggunakan kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan produksi usahatani padi sawah. Pemberantasan hama penyakit dilakukan petani agar tanaman tersebut terhindar dari hama atau penyakit yang bisa menyebabkan tanaman ini tidak tumbuh baik (rusak).

Pada kegiatan ini hanya tenaga kerja pria dalam keluarga yang berperan. Pada petani SRI rata-rata penggunaan jam kerja yang digunakan sebesar 13.33 Jam/Ha (Lampiran 14) sedangkan untuk petani sistem non SRI rata-rata penggunaan jam kerja yang digunakan sebesar 4.99 Jam/Ha (Lampiran 23). Besarnya penggunaan jam kerja pada sistem SRI disebabkan karena perlindungan HPT pada padi sistem SRI lebih sering dilakukan dibandingkan sistem non SRI karena petani padi sistem SRI setiap minggunya melakukan pengamatan terhadap hama sedangkan untuk sistem non SRI petani akan melakukan pengendalian HPT apabila hama sudah banyak ditemukan pada lahan sawah.

9. Panen

Panen adalah tahap akhir dari kegiatan produksi usahatani padi sawah. Kegiatan produksi inilah yang paling banyak menggunakan tenaga kerja pria yang berasal dari luar keluarga karena dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan lain yang mengharuskan petani untuk lebih banyak menggunakan tenaga kerja. Selain itu hasil produksi yang diperoleh petani padi sistem SRI lebih besar dibandingkan dengan petani sistem non SRI yaitu berkisar antara 6-7 ton/Ha. Sedangkan untuk sistem non SRI hasil produksinya hanya 4-5 ton/Ha.

Pada sistem SRI rata-rata penggunaan jam kerja untuk tenaga kerja dalam keluarga sebesar 16.00 Jam/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 168.42Jam/Ha (Lampiran 15). Sedangkan sistem sistem non SRI rata-rata

penggunaan jam kerja untuk tenaga kerja dalam keluarga sebesar 17.96 Jam/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 155.85 Jam/Ha (Lampiran 24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata penggunaan jam kerja untuk seluruh kegiatan pada sistem usahatani padi sistem SRI dalam satu musim tanam sebesar 669.22 Jam/Ha lebih besar dibandingkan dengan penggunaan jam kerja pada sistem usahatani padi non SRI sebesar 532.15 Jam/Ha (Lampiran 25). Sedangkan untuk perbandingan rata-rata penggunaan jam kerja dan dalam satuan HKPUsahatani padi sistem SRI dan sistem non SRI per Ha dalam satu musim tanam untuk setiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Perbandingan Rata-rata Penggunaan Jam Kerja/Ha dan dalam HKP Usahatani Padi Sistem SRI dan Sistem non SRI dalam 1 MT

No	Kegiatan	Jam Kerja/Ha (Jam)		HKP	
		SRI	Sistem Non SRI	SRI	Sistem Non SRI
1	Pengolahan tanah	134.82	161.60	16.85	20.20
2	Seleksi benih	0.26	0.31	0.03	0.04
3	Persemaian	3.66	4.55	0.46	0.57
4	Penanaman	118.01	71.95	12.46	8.99
5	Pemupukan	5.28	7.39	0.66	0.92
6	Penyiangan	189.22	94.29	19.41	11.79
7	Pengaturan air	20.21	13.27	2.53	1.66
8	Perlindungan HPT	13.33	4.99	1.67	0.62
9	Panen	184.42	173.81	23.05	21.73
	Jumlah	669.22	532.15	83.65	66.52

G. Uji Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.384$ (Lampiran 26). Jumlah sampel petani yang menggunakan sistem SRI dan sistem non SRI $n_1 = 16$ dan $n_2 = 16$. Dimana $t_{\frac{1}{2} \alpha} 5\%$ adalah 0.025 dengan db = 30, dilihat dari daftar t_{tabel} didapatkan $t_{\alpha} 0.025, 30$ yaitu 2.042. Berdasarkan nilai yang didapat berarti tolak H_0 dan terima H_1 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: $2.384 > 2.042$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan

jam kerja antara petani padi sistem SRI dan sistem non SRI adalah berbeda secara signifikan. Artinya bahwa rata-rata penggunaan jam kerja petani padi sistem SRI lebih besar dibandingkan dengan penggunaan jam kerja petani padi sistem non SRI.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang perbandingan penggunaan jam kerja antara usahatani Padi sistem SRI dan sistem non SRI di Kelompok Tani Indah Sakato Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai, dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Kegiatan kultur teknis antara usahatani Padi sistem SRI dan sistem non SRI tidak begitu berbeda. Hanya saja pada penanaman, pengaturan air dan perlindungan HPT ada sedikit perbedaan dari segi cara.
2. Penggunaan jam kerja sistem usahatani padi sistem SRI berbeda dibandingkan dengan sistem usahatani padi sistem non SRI. Penggunaan jam kerja petani padi sistem SRI per Ha untuk satu kali musim tanam adalah 669.22 jam/Ha sedangkan penggunaan jam kerja petani sistem non SRI per Ha untuk satu kali musim tanam adalah 532.15 jam/Ha dan setelah dilakukan uji statistik diperoleh hasil bahwa penggunaan jam kerja petani padi sistem SRI dengan sistem non SRI adalah berbeda nyata.

B. Saran

Diharapkan kepada petani agar dapat mengatur pembagian jam kerja dalam mengelola usahatani padi sistem SRI dan kepada peneliti yang berkaitan dengan usahatani padi sistem SRI agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi penggunaan jam kerja yang lebih besar dibandingkan sistem non SRI seperti menciptakan teknologi yang dapat membantu petani dalam mengelola usahatani padi sistem SRI sehingga pekerjaan petani di sektor lain tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Batang Anai dalam Angka 2013*
- Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai. 2014. *Data Kelompok Tani Balai Penyuluhan Kec. Batang Anai 2014*.
- Diana Putri, Risti. 2008. *Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumahtangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumatera Barat. 2014. *Jumlah Kelompok Tani Pengguna SRI di Sumatera Barat*.
- Dumbela, Nurnaningsih. 2014. *Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Thesis. UNSPECIFIED Thesis. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hart. G. 1980. *Pattern of Household Labour Allocation in Javanese Village In H.P Binswanger et al Rural Household Studi in Asia Singapore*. Singapore University Press, Singapore.
- Kasim, M. 2006. *Manajemen Penggunaan Air: Meminimumkan Penggunaan Air untuk Meningkatkan Produksi Padi Sawah Melalui Sistem Intensifikasi Padi (The System of Rice Intensification-SRI)*. [Pidato pengukuhan sebagai guru besar tetap dalam bidang Ilmu Fisiologi Tumbuhan pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang] Hlm 8-12.
- Kusumawardhani, D. 2004. *Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Kontribusi Usaha ternak Kambing terhadap Pendapatan Rumahtangga. (Studi Kasus di Desa Hegarmanah. Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi*. [Skripsi]. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mangkuprawira, S. 1985. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah tangga (Studi Kasus di dua Tipe Desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat)*. [Disertasi]. Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 270 hal.
- Mosher, A.T. 2001. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian : Syarat – Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Yasaguna, Jakarta. 251 hal.
- Mubyarto. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta. 305 hal.

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 544 hal.
- Purwasasmita, Mubiar. 2014. *Padi SRI Organik Indonesia*. Penebar Swadaya, Jakarta. 148 hal.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan Dan Pertanian 2015-2019. 2013. *Kontribusi Sektor Pertanian*. Direktorat Pangan Dan Pertanian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2013.
- Rozen , N. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Alih Teknologi Sistem Pertanian SRI(System Of Rice Intensification) Di Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Andalas, Padang.
- Siregar, Hadrian. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya, Jakarta. 320 hal.
- Soekartawi et al. 1986. *Ilmu Usahatani dan Peneitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. 253 hal.
- Soemartono. 1977. *Bercocok Tanam Padi*. CV. Yasaguna, Jakarta. 199 hal.
- Sumodiningrat. 2001. *Manajemen Usaha dan Pemasaran Benih*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 254 hal.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka baru Press, Yogyakarta. 237 hal.
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi 7*. Erlangga, Jakarta. 380 hal.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta. 123 hal.

Lampiran 1. Data Jumlah Kelompok Tani Pengguna SRI di Sumatera Barat Tahun 2013 – 2014

No.	Kabupaten / Kota	JumlahKelompokTani	
		2013	2014
1	Agam	-	25
2	Dharmasraya	-	25
3	Lima Puluh Kota	-	30
4	Padang	45	-
5	Padang Panjang	10	6
6	Padang Pariaman	50	50
7	Pasaman	-	50
8	Pesisir Selatan	50	70
9	Solok	18	50
10	Solok Selatan	50	50
11	Sijunjung	49	5
12	Tanah Datar	112	48
Jumlah		384	409

Sumber :Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumatera Barat 2014

Lampiran 2. Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Nagari/Korong

No	Nagari/Korong	LuasPanen (Ha)	Hasil / Ha	Produksi
1	Ketaping	2544	4.64	11808.94
	Batang Sariak	381	3.98	1517.77
	Simpang Katapiang	215	4.52	971.75
	Talao Mundam	396	5.54	2195.56
	Olo Bangau	169	4.75	802.69
	Pauh	180	4.42	796.3
	Marantiah	456	4.37	1994.83
	Pilubang	409	4.46	1826
	Tabek	338	5.04	1704.04
	Kasang	1577	4.31	6796.28
2	Kasai	184	5.06	930.17
	Sikumbang	109	4.68	510.51
	Guci	0	0	0
	Tanjung	73	4.68	341.31
	Kampung Jambak	0	0	0
	Kampung Koto	435	3.73	1622.76
	Kampung Caniago	422	3.67	1549.57
	Bintungan	270	5.23	1413.02
	Duku	0	0	0
	Sungai Pinang	84	5.47	428.94
	Sungai Buluh	978	7.46	7294.18
	PasaUsang	0	0	0
	Kabun	207	5.43	1124.1
3	KampungApar	158	6.86	1083.66
	Kali Air	175	6.01	1052.6
	Kuliek	102	7.28	1033.85
	SalisIkan	102	10.3	1050.09
	Tanjung Basung I	74	12.91	955.7
	Tanjung Basung II	120	8.28	994.18
	Buayan	887	6.57	5826.4
	Titian Aka	109	9.62	1048.24
	Simpang Buayan	271	5.55	1503.74
4	Kampung Tangah	218	5.21	1136.2
	Kelok Buayan	142	7.51	1066.33
	Padang Kunik	147	7.29	1071.89
	Jumlah	5896	5.3	31725.8

Sumber : KCD Pertanian Tanaman Pangan Kec. Batang Anai

Lampiran3. Data Kelompok Tani Balai Penyuluhan Kec. Batang Anai 2014

No	NamaKelompokTani	Alamat		TahunBerdiri	Ketua	Total Anggota	Usaha Dominan
		Nagari	Korong				
1	2	3	4	5	6	7	8
	NagariKasang						
1	Pinang Jaya	Kasang	Sei. Pinang	1998	Aripin	20	Padi Sawah
2	Sei. Pinang	Kasang	Sei. Pinang	1998	Ramli	27	Padi Sawah
3	BintunganBaru	Kasang	Bintangan	2012	Ali Nurdin	25	Padi Sawah
4	Indah Sakato	Kasang	Kasai	1996	Marsilan	33	Padi Sawah
5	Indah Sakato II	Kasang	Kasai	1996	Taher	18	Padi Sawah, Ubi
6	TerataiTanjung	Kasang	Sei. Pinang	2012	Tiswis	-	Padi Sawah
7	Duo Sarumpun	Kasang	Kasai	2009	Rafid A	25	Padi Sawah
8	SeiGemuruh	Kasang	Koto	1976	Jasril Chan	83	Padi Sawah
9	Sejahtera	Kasang	Koto	1980	Amrizal	70	Padi Sawah
10	Batung	Kasang	Koto	1983	Jakfar	63	Padi Sawah
11	Labuh	Kasang	Koto	1983	Boat	65	Padi Sawah
12	AieBatuMalanca	Kasang	Tanjung	2010	Akhir	44	Kerupuk Jengkol
13	JalanBaru	Kasang	Tanjung	1997	Ajisar	40	Padi Sawah
14	RaoBasung	Kasang	Caniago	1998	Khairul	55	Padi Sawah
15	MajuSakato	Kasang	Caniago	1997	Ali Mustopo	60	Padi Sawah
16	TalangSaiyo	Kasang	Caniago	1998	Nasirwan	47	Padi Sawah

Sumber : Balai Penyuluhan Kecamatan Batang Anai 2014

Lampiran 4. Daftar Nama Anggota Kelompok Tani Indah Sakato

No	Nama	Blok	Metode	
			SRI	Non SRI
1	Musnida	P. I	✓	-
2	Marsilan	P. I	✓	-
3	Agusman	P. I	✓	-
4	Ina	P. I	✓	-
5	Rino	P. I	-	✓
6	IndraSamsu	P. I	✓	
7	Pirin	P. I	-	✓
8	Lasni	P. I	-	✓
9	Cahya	P. I	-	✓
10	Syamsir	P. I	✓	-
11	Reni	P. I	✓	-
12	Edisar	P. I	-	✓
13	Syahril	P. I	✓	-
14	Jenggo	P. I	✓	-
15	Syamsir Sam	P. I	-	✓
16	Wasni	P. I	-	✓
17	Zarnita	P. I	✓	-
18	Abu Amin	P. I	✓	-
19	M. Ali	P. II	✓	-
20	Anas	P. II	✓	-
21	Muslim	P. II	✓	-
22	M.Nur	P. II	✓	-
23	Syafri Koto	P. II	-	✓
24	Syahril	P. II	-	✓
25	Jon Ar	P. II	-	✓
26	Jon Sul	P. II	✓	-
27	Samsul	P. II	-	✓
28	Eti	P. II	-	✓
29	Fitria	P. II	-	✓
30	Safar Purnama	P. II	-	✓
31	Edi Suparno	P. II	-	✓
32	Darmawan	P. II	-	✓
33	Pakur	P. II	-	✓

Sumber : Ketua Kelompok Tani Indah Sakato 2014

Lampiran 5. Anjuran SRI dan Non SRI Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Batang Anai 2014

No.	Kegiatan	Non SRI	SRI
1.	Pengolahan tanah	(1) membajak sedalam 25-30 cm, (2) dibajak sebanyak 2 kali dan 1 kali digaru, kemudian (3) digemburkan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin dan (4) pada jam pembajakan diberikan pupuk organik	(1) membajak sedalam 25-30 cm, (2) dibajak sebanyak 2 kali dan 1 kali digaru, kemudian (3) digemburkan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin dan (4) pada jam pembajakan diberikan pupuk organik
2.	Seleksi benih	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada teknik khusus untuk menyeleksi benih. - Proses persiapan benih sebelum disemaikan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. benih direndam satu hari satu malam, 2. benih diperam dua hari dua malam, dan 3. benih siap disemaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada teknik khusus untuk menyeleksi benih dengan menggunakan larutan garam. - Proses persiapan benih sebelum disemaikan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. benih berkualitas bagus dicuci untuk menghilangkan garam yang menempel, 2. benih diperam selama dua hari, dan 3. benih siap disemaikan
3.	Persemaian	<ul style="list-style-type: none"> - Persemaian langsung dibuat di lahan sawah - Kebutuhan benih \pm 34—45 kg per hektar 	<ul style="list-style-type: none"> - Selain membuat persemaian langsung di sawah, bisa juga dilakukan dengan menggunakan wadah. - Kebutuhan benih \pm 5—7 kg per hektar
4.	Penanaman	- Umur bibit yang siap	- Umur bibit yang siap

		<p>ditanam adalah 18—25 hari setelah semai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu lubang tanam berisi 5—8 bibit tanaman. - Bibit ditanam “dalam”, \pm 5 cm (kadang ada yang lebih). 	<p>ditanam adalah 7—12 hari setelah semai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu lubang tanam berisi 1 bibit tanaman. - Bibit ditanam dangkal, \pm 2—3 cm.
5.	Pemupukan	Menggunakan pupuk Urea, TSP, dan KCl	Menggunakan pupuk kandang/bokashi yang diberi tambahan pupuk organik cair yang mengandung mikroorganisme lokal
6.	Penyiangan	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya bertujuan membuang gulma - Menggunakan herbisida 	<ul style="list-style-type: none"> - Selain bertujuan membersihkan gulma, teknik membenamkan gulma yang tercabut ke dalam tanah juga bertujuan memperbaiki struktur tanah. - Menggunakan tenaga manusia dan alat bantu “susruk”.
7.	Pengaturan air	Lahan digenangi air sampai setinggi 5—7 cm di atas permukaan tanah secara terus menerus	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pola pengairan <i>intermitten</i>/pola pengairan terputus (sawah tidak terus menerus digenangi air). - Ada sistem drainase yang baik di tiap petak-petak sawah.
8.	Perlindungan HPT	Menggunakan racun kimia	Menggunakan pestisida organik
9.	Panen	Panen dilakukan secara manual dan mesin	Panen dilakukan secara manual dan mesin

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Batang Anai 2014

Lampiran 7. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Pengolahan Tanah		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	139.35
2	1.28	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	101.25
3	1.14	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	113.68
4	1.31	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	98.93
5	0.64	2.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	0.80	112.00	0.80	128.00	128.80	201.25
6	1.66	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	1.00	24.00	2.40	168.00	2.40	192.00	194.40	117.11
7	1.68	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	1.00	21.00	2.40	147.00	2.40	168.00	170.40	101.43
8	1.20	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	108.00
9	1.78	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	1.00	21.00	2.40	147.00	2.40	168.00	170.40	95.73
10	0.28	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	8.00	0.80	56.00	0.80	64.00	64.80	231.43
11	1.15	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	112.70
12	1.20	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	108.00
13	0.82	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	158.05
14	0.75	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	172.80
15	1.06	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	122.26
16	0.74	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	175.14
565.00		17.62									26.40	2128.00	2154.40	2157.11
32.07		1.10									1.50	120.77	122.27	134.82

Lampiran 8. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Seleksi Benih Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam kerja			Kegiatan Seleksi Benih		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.27
2	1.28	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.20
3	1.14	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.22
4	1.31	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.19
5	0.64	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.39
6	1.66	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.15
7	1.68	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.15
8	1.20	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.21
9	1.78	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.14
10	0.28	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.17	0.00	0.00	0.17	0.00	0.17	0.61
11	1.15	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.22
12	1.20	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.21
13	0.82	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.30
14	0.75	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.33
15	1.06	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.24
16	0.74	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.34
Jumlah		17.62									3.92	0.00	3.92	4.16
Rata-rata		1.10									0.22	0.00	0.22	0.26

Lampiran 9. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam kerja			Kegiatan Persemaian		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.30
2	1.28	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.13
3	1.14	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.51
4	1.31	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.05
5	0.64	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	6.25
6	1.66	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.41
7	1.68	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.38
8	1.20	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.33
9	1.78	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.25
10	0.28	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	2.00	0.00	2.00	7.14
11	1.15	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	2.61
12	1.20	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	2.50
13	0.82	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.88
14	0.75	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	4.00
15	1.06	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	2.83
16	0.74	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	4.05
Jumlah		17.62									57.00	0.00	57.00	58.62
Rata-rata		1.10									3.23	0.00	3.23	3.66

Lampiran 10. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Penanaman		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	137.63
2	1.28	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	140.80	0.00	0.00	140.80	140.80	110.00
3	1.14	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	112.28
4	1.31	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	140.80	0.00	0.00	140.80	140.80	107.48
5	0.64	0.00	1.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	64.00	0.00	0.00	64.00	64.00	100.00
6	1.66	0.00	1.00	0.00	0.00	26.00	0.00	0.00	166.40	0.00	0.00	166.40	166.40	100.24
7	1.68	0.00	1.00	0.00	0.00	26.00	0.00	0.00	166.40	0.00	0.00	166.40	166.40	99.05
8	1.20	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	106.67
9	1.78	0.00	1.00	0.00	0.00	26.00	0.00	0.00	166.40	0.00	0.00	166.40	166.40	93.48
10	0.28	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	51.20	0.00	0.00	51.20	51.20	182.86
11	1.15	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	111.30
12	1.20	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	106.67
13	0.82	0.00	1.00	0.00	0.00	16.00	0.00	0.00	102.40	0.00	0.00	102.40	102.40	124.88
14	0.75	0.00	1.00	0.00	0.00	16.00	0.00	0.00	102.40	0.00	0.00	102.40	102.40	136.53
15	1.06	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	120.75
16	0.74	0.00	1.00	0.00	0.00	16.00	0.00	0.00	102.40	0.00	0.00	102.40	102.40	138.38
Jumlah		17.62									0.00	1971.20	1971.20	1888.21
Rata-rata		1.10									0.00	111.87	111.87	118.01

Lampiran 11. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Pemupukan		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	6.45
2	1.28	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.13
3	1.14	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	5.26
4	1.31	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.05
5	0.64	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	6.25
6	1.66	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	3.61
7	1.68	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	3.57
8	1.20	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	5.00
9	1.78	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	3.37
10	0.28	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	2.00	0.00	2.00	7.14
11	1.15	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.48
12	1.20	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	5.00
13	0.82	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	7.32
14	0.75	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	8.00
15	1.06	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	5.66
16	0.74	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	8.11
Jumlah		17.62									84.00	0.00	84.00	84.41
Rata-rata		1.10									4.77	0.00	4.77	5.28

Lampiran 12. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Penyiangan		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	206.45
2	1.28	2.00	0.00	0.00	15.00	0.00	0.00	240.00	0.00	0.00	0.00	240.00	240.00	187.50
3	1.14	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	168.42
4	1.31	2.00	0.00	0.00	15.00	0.00	0.00	240.00	0.00	0.00	0.00	240.00	240.00	183.21
5	0.64	1.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	64.00	0.00	0.00	0.00	64.00	64.00	100.00
6	1.66	2.00	0.00	0.00	17.00	0.00	0.00	272.00	0.00	0.00	0.00	272.00	272.00	163.86
7	1.68	2.00	0.00	0.00	17.00	0.00	0.00	272.00	0.00	0.00	0.00	272.00	272.00	161.90
8	1.20	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	160.00
9	1.78	2.00	0.00	0.00	17.00	0.00	0.00	272.00	0.00	0.00	0.00	272.00	272.00	152.81
10	0.28	2.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	80.00	0.00	0.00	0.00	80.00	80.00	285.71
11	1.15	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	166.96
12	1.20	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	160.00
13	0.82	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	234.15
14	0.75	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	256.00
15	1.06	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	181.13
16	0.74	2.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	192.00	0.00	0.00	0.00	192.00	192.00	259.46
Jumlah		17.62									0.00	3168.00	3168.00	3027.56
Rata-rata		1.10									0.00	179.80	179.80	189.22

Lampiran 13. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Pengaturan Air Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Pengaturan Air		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (jam)	TKLK (jam)		
1	0.93	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	23.66
2	1.28	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	17.19
3	1.14	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	19.30
4	1.31	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	16.79
5	0.64	10.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	10.00	0.00	10.00	15.63
6	1.66	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	13.25
7	1.68	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	13.10
8	1.20	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	18.33
9	1.78	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	12.36
10	0.28	10.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	10.00	0.00	10.00	35.71
11	1.15	21.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	21.00	0.00	0.00	21.00	0.00	21.00	18.26
12	1.20	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	18.33
13	0.82	20.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	20.00	0.00	20.00	24.39
14	0.75	21.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	21.00	0.00	0.00	21.00	0.00	21.00	28.00
15	1.06	22.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	22.00	0.00	22.00	20.75
16	0.74	21.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	21.00	0.00	0.00	21.00	0.00	21.00	28.38
Jumlah		17.62									323.00	0.00	323.00	323.43
Rata-rata		1.10									18.33	0.00	18.33	20.21

Lampiran 14. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Perlindungan HPT Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Perlindungan HPT		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	12.90
2	1.28	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	9.38
3	1.14	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	10.53
4	1.31	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	9.16
5	0.64	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	18.75
6	1.66	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	7.23
7	1.68	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	7.14
8	1.20	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	10.00
9	1.78	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	6.74
10	0.28	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	42.86
11	1.15	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	10.43
12	1.20	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	10.00
13	0.82	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	14.63
14	0.75	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	16.00
15	1.06	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	11.32
16	0.74	12.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	12.00	0.00	12.00	16.22
Jumlah		17.62									192.00	0.00	192.00	213.29
Rata-rata		1.10									10.90	0.00	10.90	13.33

Lampiran 15. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Panen		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.93	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	190.97
2	1.28	1.00	1.00	1.00	14.00	4.00	1.00	112.00	25.60	56.00	14.40	179.20	193.60	151.25
3	1.14	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	155.79
4	1.31	1.00	1.00	1.00	14.00	4.00	1.00	112.00	25.60	56.00	14.40	179.20	193.60	147.79
5	0.64	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	107.20	121.60	190.00
6	1.66	1.00	1.00	1.00	14.00	4.00	1.00	112.00	25.60	56.00	14.40	179.20	193.60	116.63
7	1.68	1.00	1.00	1.00	14.00	4.00	1.00	112.00	25.60	56.00	14.40	179.20	193.60	115.24
8	1.20	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	148.00
9	1.78	1.00	1.00	1.00	14.00	4.00	1.00	112.00	25.60	56.00	14.40	179.20	193.60	108.76
10	0.28	1.00	1.00	1.00	6.00	4.00	1.00	48.00	25.60	56.00	14.40	115.20	129.60	462.86
11	1.15	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	154.43
12	1.20	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	148.00
13	0.82	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	216.59
14	0.75	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	236.80
15	1.06	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	167.55
16	0.74	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	163.20	177.60	240.00
Jumlah		17.62									230.40	2587.20	2817.60	2950.65
Rata-rata		1.10									13.08	146.83	159.91	184.42

Lampiran 16. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Pengolahan Tanah		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	156.14
2	0.75	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	172.80
3	0.72	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	180.00
4	1.21	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	107.11
5	1.63	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	79.51
6	0.93	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	139.35
7	0.74	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	175.14
8	1.11	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	116.76
9	1.06	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	122.26
10	1.77	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	73.22
11	0.48	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	270.00
12	0.53	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	244.53
13	0.53	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	244.53
14	0.64	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	202.50
15	0.59	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	219.66
16	1.58	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	16.00	1.60	112.00	1.60	128.00	129.60	82.03
Jumlah		15.10									25.60	2048.00	2073.60	2585.54
Rata-rata		0.94									1.70	135.63	137.32	161.60

Lampiran 17. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Seleksi Benih Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Seleksi Benih		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.30
2	0.75	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.33
3	0.72	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.35
4	1.21	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.21
5	1.63	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.15
6	0.93	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.27
7	0.74	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.34
8	1.11	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.23
9	1.06	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.24
10	1.77	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.14
11	0.48	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.52
12	0.53	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.47
13	0.53	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.47
14	0.64	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.39
15	0.59	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.42
16	1.58	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.25	0.00	0.00	0.25	0.00	0.25	0.16
Jumlah		15.10									4.00	0.00	4.00	4.99
Rata-rata		0.94									0.26	0.00	0.26	0.31

Lampiran 18. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Persemaian		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.82
2	0.75	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.33
3	0.72	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.56
4	1.21	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.31
5	1.63	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.45
6	0.93	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.30
7	0.74	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.41
8	1.11	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.60
9	1.06	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.77
10	1.77	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.26
11	0.48	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	8.33
12	0.53	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	5.66
13	0.53	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	5.66
14	0.64	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	4.69
15	0.59	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	3.00	0.00	3.00	5.08
16	1.58	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.53
Jumlah		15.10									60.00	0.00	60.00	72.77
Rata-rata		0.94									3.97	0.00	3.97	4.55

Lampiran 19. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Penanaman		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	51.20	0.00	0.00	51.20	51.20	61.69
2	0.75	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	51.20	0.00	0.00	51.20	51.20	68.27
3	0.72	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	51.20	0.00	0.00	51.20	51.20	71.11
4	1.21	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	89.60	0.00	0.00	89.60	89.60	74.05
5	1.63	0.00	1.00	0.00	0.00	18.00	0.00	0.00	115.20	0.00	0.00	115.20	115.20	70.67
6	0.93	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	89.60	0.00	0.00	89.60	89.60	96.34
7	0.74	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	0.00	0.00	76.80	0.00	0.00	76.80	76.80	103.78
8	1.11	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	89.60	0.00	0.00	89.60	89.60	80.72
9	1.06	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	89.60	0.00	0.00	89.60	89.60	84.53
10	1.77	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	72.32
11	0.48	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	51.20	0.00	0.00	51.20	51.20	106.67
12	0.53	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	25.60	0.00	0.00	25.60	25.60	48.30
13	0.53	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	25.60	0.00	0.00	25.60	25.60	48.30
14	0.64	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	25.60	0.00	0.00	25.60	25.60	40.00
15	0.59	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	25.60	0.00	0.00	25.60	25.60	43.39
16	1.58	0.00	1.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	128.00	128.00	81.01
Jumlah		15.10									0.00	1113.60	1113.60	1151.16
Rata-rata		0.94									0.00	73.75	73.75	71.95

Lampiran 20. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Pemupukan		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.82
2	0.75	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.33
3	0.72	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	8.33
4	1.21	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	4.96
5	1.63	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	9.00	0.00	0.00	9.00	0.00	9.00	5.52
6	0.93	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	6.45
7	0.74	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	8.11
8	1.11	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	5.41
9	1.06	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	5.66
10	1.77	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	9.00	0.00	0.00	9.00	0.00	9.00	5.08
11	0.48	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	12.50
12	0.53	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	5.00	0.00	5.00	9.43
13	0.53	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	11.32
14	0.64	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	9.38
15	0.59	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00	0.00	6.00	10.17
16	1.58	3.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	9.00	0.00	0.00	9.00	0.00	9.00	5.70
Jumlah		15.10									100.00	0.00	100.00	118.17
Rata-rata		0.94									6.62	0.00	6.62	7.39

Lampiran 21. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Penyiangan		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	2.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	64.00	0.00	0.00	0.00	64.00	64.00	77.11
2	0.75	2.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	64.00	0.00	0.00	0.00	64.00	64.00	85.33
3	0.72	2.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	64.00	0.00	0.00	0.00	64.00	64.00	88.89
4	1.21	2.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	0.00	128.00	128.00	105.79
5	1.63	2.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	160.00	0.00	0.00	0.00	160.00	160.00	98.16
6	0.93	2.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	0.00	128.00	128.00	137.63
7	0.74	2.00	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	96.00	0.00	0.00	0.00	96.00	96.00	129.73
8	1.11	2.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	0.00	128.00	128.00	115.32
9	1.06	2.00	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	128.00	0.00	0.00	0.00	128.00	128.00	120.75
10	1.77	2.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	160.00	0.00	0.00	0.00	160.00	160.00	90.40
11	0.48	2.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	64.00	0.00	0.00	0.00	64.00	64.00	133.33
12	0.53	2.00	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	32.00	0.00	0.00	0.00	32.00	32.00	60.38
13	0.53	2.00	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	32.00	0.00	0.00	0.00	32.00	32.00	60.38
14	0.64	2.00	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	32.00	0.00	0.00	0.00	32.00	32.00	50.00
15	0.59	2.00	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	32.00	0.00	0.00	0.00	32.00	32.00	54.24
16	1.58	2.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	160.00	0.00	0.00	0.00	160.00	160.00	101.27
Jumlah		15.10									0.00	1472.00	1472.00	1508.70
Rata-rata		0.94									0.00	97.48	97.48	94.29

Lampiran 22. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Pengaturan Air Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Pengaturan Air		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	7.00	0.00	0.00	7.00	0.00	7.00	8.43
2	0.75	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	7.00	0.00	0.00	7.00	0.00	7.00	9.33
3	0.72	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	19.44
4	1.21	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	11.57
5	1.63	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	8.59
6	0.93	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	15.05
7	0.74	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	18.92
8	1.11	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	12.61
9	1.06	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	13.21
10	1.77	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	7.91
11	0.48	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	29.17
12	0.53	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	7.00	0.00	0.00	7.00	0.00	7.00	13.21
13	0.53	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	7.00	0.00	0.00	7.00	0.00	7.00	13.21
14	0.64	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	7.00	0.00	0.00	7.00	0.00	7.00	10.94
15	0.59	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	7.00	0.00	0.00	7.00	0.00	7.00	11.86
16	1.58	14.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	14.00	0.00	0.00	14.00	0.00	14.00	8.86
Jumlah		15.10									182.00	0.00	182.00	212.32
Rata-rata		0.94									12.05	0.00	12.05	13.27

Lampiran 23. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Perlindungan HPT Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Perlindungan HPT		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.82
2	0.75	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.33
3	0.72	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.56
4	1.21	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.31
5	1.63	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.45
6	0.93	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	4.30
7	0.74	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	5.41
8	1.11	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.60
9	1.06	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	3.77
10	1.77	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.26
11	0.48	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	8.33
12	0.53	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	7.55
13	0.53	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	7.55
14	0.64	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	6.25
15	0.59	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	6.78
16	1.58	2.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	4.00	2.53
Jumlah		15.10									64.00	0.00	64.00	79.80
Rata-rata		0.94									4.24	0.00	4.24	4.99

Lampiran 24. Rata-rata Penggunaan Jam Kerja Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Non SRI dalam 1 Musim Tanam (per Ha)

No.	Luas Lahan	Σ Hari Kerja			Σ Orang Kerja			Σ Jam Kerja			Kegiatan Panen		Total (Jam)	Jam Kerja per Ha
		P	W	M	P	W	M	P	W	M	TKDK (Jam)	TKLK (Jam)		
1	0.83	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	144.58
2	0.75	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	160.00
3	0.72	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	166.67
4	1.21	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	145.45
5	1.63	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	107.98
6	0.93	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	189.25
7	0.74	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	237.84
8	1.11	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	158.56
9	1.06	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	166.04
10	1.77	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	99.44
11	0.48	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	250.00
12	0.53	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	226.42
13	0.53	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	226.42
14	0.64	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	187.50
15	0.59	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	40.00	25.60	56.00	14.40	105.60	120.00	203.39
16	1.58	1.00	1.00	1.00	12.00	4.00	1.00	96.00	25.60	56.00	14.40	161.60	176.00	111.39
Jumlah		15.10									230.40	2137.60	2368.00	2780.90
Rata-rata		0.94									15.26	141.56	156.82	173.81

Lampiran 25. Perbandingan Penggunaan Jam Kerja/Ha (HKP dalam Jam) Petani SRI dengan Non SRI di Kelompok Tani Indah Sakato Musim Tanam Agustus 2014

No	Petani Sampel (Ha)		Pengolahan Tanah		Seleksi Benih		Persemaian		Penanaman		Pemupukan		Penyiangan		Pengaturan Air		Perlind. HPT		Panen		Jumlah (Jam)		HKP	
	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI	SRI	Non SRI
1	0.93	0.83	139.35	156.14	0.27	0.30	4.30	4.82	137.63	61.69	6.45	4.82	206.45	77.11	23.66	8.43	12.90	4.82	190.97	144.58	721.98	462.71	90.25	57.84
2	1.28	0.75	101.25	172.8	0.20	0.33	3.13	5.33	110.00	68.27	3.13	5.33	187.50	85.33	17.19	9.33	9.38	5.33	151.25	160	583.03	512.05	72.88	64.01
3	1.14	0.72	113.68	180	0.22	0.35	3.51	5.56	112.28	71.11	5.26	8.33	168.42	88.89	19.30	19.44	10.53	5.56	155.79	166.67	588.99	545.91	73.62	68.24
4	1.31	1.21	98.93	107.11	0.19	0.21	3.05	3.31	107.48	74.05	3.05	4.96	183.21	105.79	16.79	11.57	9.16	3.31	147.79	145.45	569.65	455.76	71.21	56.97
5	0.64	1.63	201.25	79.51	0.39	0.15	6.25	2.45	100.00	70.67	6.25	5.52	100.00	98.16	15.63	8.59	18.75	2.45	190	107.98	638.52	375.48	79.82	46.94
6	1.66	0.93	117.11	139.35	0.15	0.27	2.41	4.30	100.24	96.34	3.61	6.45	163.86	137.63	13.25	15.05	7.23	4.30	116.63	189.25	524.49	592.94	65.56	74.12
7	1.68	0.74	101.43	175.14	0.15	0.34	2.38	5.41	99.05	103.78	3.57	8.11	161.90	129.73	13.10	18.92	7.14	5.41	115.24	237.84	503.96	684.68	63.00	85.59
8	1.20	1.11	108	116.76	0.21	0.23	3.33	3.60	106.67	80.72	5.00	5.41	160.00	115.32	18.33	12.61	10.00	3.60	148	158.56	559.54	496.81	69.94	62.10
9	1.78	1.06	95.73	122.26	0.14	0.24	2.25	3.77	93.48	84.53	3.37	5.66	152.81	120.75	12.36	13.21	6.74	3.77	108.76	166.04	475.64	520.23	59.46	65.03
10	0.28	1.77	231.43	73.22	0.61	0.14	7.14	2.26	182.86	72.32	7.14	5.08	285.71	90.40	35.71	7.91	42.86	2.26	462.86	99.44	1256.32	353.03	157.04	44.13
11	1.15	0.48	112.7	270	0.22	0.52	2.61	8.33	111.30	106.67	3.48	12.50	166.96	133.33	18.26	29.17	10.43	8.33	154.43	250	580.39	818.85	72.55	102.36
12	1.20	0.53	108	244.53	0.21	0.47	2.50	5.66	106.67	48.30	5.00	9.43	160.00	60.38	18.33	13.21	10.00	7.55	148	226.42	558.71	615.95	69.84	76.99
13	0.82	0.53	158.05	244.53	0.30	0.47	4.88	5.66	124.88	48.30	7.32	11.32	234.15	60.38	24.39	13.21	14.63	7.55	216.59	226.42	785.19	617.84	98.15	77.23
14	0.75	0.64	172.8	202.5	0.33	0.39	4.00	4.69	136.53	40.00	8.00	9.38	256.00	50.00	28.00	10.94	16.00	6.25	236.8	187.5	858.46	511.65	107.31	63.96
15	1.06	0.59	122.26	219.66	0.24	0.42	2.83	5.08	120.75	43.39	5.66	10.17	181.13	54.24	20.75	11.86	11.32	6.78	167.55	203.39	632.49	554.99	79.06	69.37
16	0.74	1.58	175.14	82.03	0.34	0.16	4.05	2.53	138.38	81.01	8.11	5.70	259.46	101.27	28.38	8.86	16.22	2.53	240	111.39	870.08	395.48	108.76	49.44
Jumlah	17.62	15.10	2157.11	2585.54	4.17	4.99	58.62	72.76	1888.20	1151.15	84.40	118.17	3027.56	1508.71	323.43	212.31	213.29	79.80	2950.66	2780.93	10707.44	8514.36	1338.43	1064.30
Rata-rata/Ha			134.82	161.60	0.26	0.31	3.66	4.55	118.01	71.95	5.28	7.39	189.22	94.29	20.21	13.27	13.33	4.99	184.42	173.81	669.22	532.15	83.65	66.52

Penggunaan Jam Kerja Petani SRI per Ha669.22 jam

Penggunaan Jam Kerja Petani Non SRI per Ha532.15 jam

Lampiran 26. Uji Rata-rata Penggunaan Jam Kerja /Ha Petani Usahatani Padi SRI dan Non SRI Musim Tanam Agustus 2014

T-TEST
GROUPS = Metode(1 2)
/MISSING = ANALYSIS
/VARIABLES = Jam
/CRITERIA = CI(.95) .

→ T-Test

[DataSet0]

Group Statistics				
Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jam Sistem SRI	16	669.2150	196.80967	49.29242
Sistem Non SRI	16	532.1475	118.99991	29.74998

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Jam	Equal variances assumed	2.131	.155	2.384	30	.024	137.06750	57.49730	19.64235 254.49265
	Equal variances not assumed			2.384	24.675	.025	137.06750	57.49730	18.57040 255.56460